



Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia

Imamat dan Organisasi
Pelengkap: Lembaga Pertolongan,
Remaja Putri, serta Pratama

10 JANUARI 2004

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

© 2004 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/03
Persetujuan terjemahan: 8/03
Terjemahan dari *Worldwide Leadership Training Meeting, January 10, 2004*
Indonesian

Daftar Isi

Tantangan yang Menghadang Keluarga	1
<i>Presiden James E. Faust</i>	
Dasar Ajaran Organisasi Pelengkap	5
<i>Penatua Richard G. Scott</i>	
Tujuan Organisasi Pelengkap	9
<i>Bonnie D. Parkin</i>	
<i>Susan W. Tanner</i>	
<i>Coleen K. Menlove</i>	
Imamat dan Organisasi Pelengkap.	17
<i>Penatua Dallin H. Oaks</i>	
Berdiri Kukuh dan Tak Tergoyahkan	21
<i>Presiden Gordon B. Hinckley</i>	



PRESIDEN JAMES E. FAUST

Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Tantangan yang Menghadang Keluarga



Kehancuran Keluarga

Hari ini saya ingin berbicara mengenai tantangan-tantangan yang menghadang keluarga. Akhir-akhir ini, masyarakat telah dijangkiti dengan penyakit. Saya bicara tentang kehancuran dalam banyak rumah tangga dan keluarga kita. Kebingungan dan kekacauan sudah terlalu umum di kalangan masyarakat, tetapi kita seharusnya tidak membiarkan hal itu menghancurkan keluarga kita. Di setiap negara ada kemerosotan umum dasar moral masyarakat yang menghadang lembaga keluarga yang kudus dengan tantangan-tantangan baru. Anda semua menyadari hal ini karena

hal itu ada di sekeliling kita.

Pemerintah menjalankan wewenang yang kurang bermoral. Jadi lembaga-lembaga penting yang meningkatkan kehidupan yang saleh adalah Gereja dan keluarga.

Hubungan keluarga antara ayah, ibu, dan anak-anak adalah lembaga yang paling tua dan paling bertahan di dunia. Itu telah bertahan dalam segala zaman, geografi, dan kebudayaan yang berbeda. Karena pernikahan antara seorang pria dan wanita adalah keadaan alami yang ditetapkan oleh Allah, Nabi Joseph mengajarkan bahwa “pernikahan adalah lembaga surga, yang ditetapkan di Taman Eden; [dan] bahwa adalah perlu [agar] hal itu dilaksanakan dengan wewenang dari imam kekal.”¹ Itu penting sekali.

Dalam setiap hal, pernikahan adalah keputusan yang sangat penting dalam kehidupan fana. Seseorang hendaknya tidak menikah hanya sekadar untuk menikah. Persiapan yang matang diperlukan untuk mengemban tanggung jawab kudus yang melekat dalam hubungan kudus ini. Pernikahan juga memerlukan iman—iman kepada diri sendiri, iman kepada pasangan nikah, dan iman kepada Tuhan. Itu juga memerlukan komitmen penuh dari kedua belah pihak.

Peristiwa pertama dalam membangun sebuah keluarga yaitu menikah!

Keengganan bagi beberapa orang untuk menikah agaknya semakin meningkat di seluruh dunia. Antara tahun 1970 sampai 2001, tingkat pernikahan di Amerika Serikat menurun dari 76,5 ke 45,6 persen per tahun.² Faktor utama penyebab penurunan ini adalah kaum remaja menunda pernikahan, meningkatnya jumlah penduduk dewasa yang tidak pernah menikah, dan meningkatnya kondisi hidup bersama tanpa nikah.³ Tingkat pernikahan untuk empat negara yang dilaporkan di Amerika Selatan menurun drastis dalam dekade terakhir, dan di kebanyakan negara di Eropa hal itu juga menurun drastis selama beberapa dekade.⁴ Tetapi, kajian menunjukkan bahwa Orang-orang Suci Zaman Akhir kelihatannya lebih banyak yang menikah dibandingkan dengan orang-orang yang ada dalam masyarakat umum, dan juga bahwa pria yang menikah biasanya hidup lebih lama, lebih sehat, dan bahagia daripada yang tidak menikah.⁵

Dalam keluarga yang bahagia terdapat pengabdian dari kedua orang tua. Mengenai keintiman hubungan seksual, hukum Tuhan menyebutkan bahwa orang seharusnya menghindari hubungan seksual sebelum pernikahan resmi dan setia kepada pasangan mereka setelah menikah. Sebagaimana dinyatakan dalam “Pernyataan kepada Dunia Mengenai Keluarga”: “Kuasa penciptaan yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.”⁶

Sayangnya, pernikahan menjadi kurang dihargai. Saat ini hidup bersama secara luas diterima di banyak tempat sebagai sebuah alternatif bagi pernikahan. Hidup bersama sering kali dilihat sebagai ujian pernikahan, dengan sedikit komitmen.

Sejak tahun 1960, di Amerika Serikat ada 760 persen peningkatan dalam jumlah pasangan yang tidak menikah yang hidup bersama, yang berjumlah 3,8 juta pasangan pada tahun 2000.⁷ Kebanyakan pasangan

yang hidup bersama ini berakhir tanpa pernikahan dan relatif singkat. Statistik menunjukkan bahwa pasangan yang hidup bersama lebih cenderung putus daripada pasangan yang menikah.⁸

Statistik dari beberapa wakil negara menyebutkan bahwa persentase perceraian juga meningkat. Para pakar memperhitungkan bahwa kira-kira setengah dari wanita di Amerika Serikat akan mengakhiri pernikahan mereka suatu saat dalam kehidupan mereka.⁹ Statistik lainnya yang mengkhawatirkan adalah bahwa kelahiran diluar ikatan pernikahan meningkat mencapai 158 persen.¹⁰

Yang juga menggelisahkan adalah perubahan dalam sikap mengenai tujuan pernikahan. Semakin banyak kaum remaja memandang pernikahan ‘sebagai hubungan pasangan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan emosional orang dewasa, ketimbang lembaga untuk mengasuh anak-anak.’ Pencarian akan hubungan “teman-sejwa” mungkin [sangat] melemahkan pernikahan sebagai sebuah lembaga untuk membesarkan anak-anak.¹¹

Tantangan yang mengganggu lainnya terhadap keluarga ialah bahwa anak-anak menjadi kurang dihargai. Di banyak bagian dunia, orang memiliki lebih sedikit anak. Aborsi barangkali adalah tanda yang paling jelas bahwa pasangan suami-istri tidak menginginkan anak. Perkiraan seperempat dari semua kehamilan di seluruh dunia berakhir dengan dorongan untuk aborsi. Tingkat rata-rata dari yang tinggi mencapai hampir 50 persen di Eropa sampai sekitar 15 persen di Afrika.¹²

Kepercayaan penuh satu sama lain benar-benar memperkaya sebuah pernikahan. Tidak ada hal lain yang dapat merusak kepercayaan bersama itu seperti ketidaksetiaan. Perzinaan tidak pernah dibenarkan. Kadang-kadang pernikahan mempertahankan pengalaman yang menghancurkan ini dan keluarga-keluarga dapat dipelihara, tetapi untuk melakukan hal itu diperlukan pasangan yang lugu untuk membe-

rikan kasih yang cukup besar untuk mengampuni dan melupakan. Pasangan yang khilaf diperlukan untuk memiliki keinginan bertobat yang sungguh-sungguh, dengan rendah hati mencari pengampunan, dan sepenuhnya meninggalkan kejahatan.

Melindungi Keluarga Kita

Kesetiaan kepada pasangan kita hendaknya tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara mental dan rohani. Sikap genit tidak pernah tidak berbahaya dan kecemburuan tidak memiliki tempat dalam pernikahan. Pasangan nikah harus menghindari penampilan jahat apa pun dengan menghindari kontak yang meragukan terhadap siapa pun yang belum terikat pernikahan. Kebajikan adalah perekat kuat yang mengikat pernikahan bersama. Tuhan berfirman, “Hendaknya engkau mengasihi istrimu dengan sepenuh hatimu, dan bersatu dengan dia dan tidak dengan orang lain” (A&P 42:22).

Janji apa pun yang dibuat oleh seorang pria dan seorang wanita dalam upacara pernikahan—khususnya pemertaraan bait suci—memiliki kehormatan dari salah satu perjanjian paling penting yang kita buat. Perjanjian-perjanjian kudus harus selalu dihormati. Tantangan-tantangan yang menghadang keluarga-keluarga masa kini banyak dan besar jumlahnya. Hubungan keluarga kita memerlukan setiap perlindungan yang dapat dibangun, dan mematuhi perjanjian-perjanjian kudus adalah perlindungan yang kuat.

Nehemia dari Perjanjian Lama membangun sebuah tembok “yang belum dipasang pintunya” untuk melindungi Yerusalem (Nehemia 6:1). Musuh-musuhnya memohon kepadanya untuk turun dari tembok karena mereka ingin mencelakainya. Nehemia tetap berada di atas tembok dan mengatakan, “Aku tidak bisa datang” dari tembok ini. “Untuk apa pekerjaan ini terhenti?” (ayat 3).

Kita tidak dapat membangun tembok dari bata dan batu di sekeliling keluarga kita, tetapi kita harus terus-

menerus meletakkan alat pengaman di sekelilingnya untuk melindungi mereka. Alat pengaman itu akan menjadi pelindung. Perkenankan saya menyebutkan tiga cara untuk *melindungi* dan *memperkuat* keluarga kita.



Doa Keluarga

Salah satunya adalah doa keluarga. Roh Tuhan diundang ke dalam rumah melalui doa dan keharmonisan dalam rumah tangga. Orang tua perlu mengajar anak-anak mereka bahwa mereka adalah anak-anak Allah dan bahwa mereka seharusnya berdoa kepada-Nya setiap hari. Doa bersama sebagai sebuah keluarga adalah pengalaman yang mengikat. Anak-anak yang lebih kecil dapat belajar cara berdoa selagi mereka mendengarkan doa-doa orang tua mereka dan kakak-kakak mereka.

Hati dan pikiran saya sendiri semasa kecil terkesan dengan doa-doa kakek saya. Keluarga besarnya berlutut pada pagi dan malam hari sebelum makan. Pada saat itu, saya mengira doa-doanya terlalu panjang! Banyak hal yang ingin dia doakan. Dia seorang petani dan peternak. Saat itu Masa Resesi, dan kekeringan melanda negeri kami. Binatang-binatangnya kelaparan. Banyak mulut yang harus dia beri makan. Tetapi doa-doanya sangat khushuk dan imannya sangat besar, saya yakin bahwa Tuhan akan memberkati dan semuanya akan baik-baik saja. Akhirnya doanya terbukti. Doa pribadi dan doa keluarga sangat penting bagi kebahagiaan pribadi dan keluarga.

Malam Keluarga

Pengaman kedua adalah malam keluarga mingguan. Malam keluarga

diperuntukkan bagi kita semua tidak peduli bagaimana pun tingkat kehidupan yang kita jalani. Sister Faust dan saya menemukan bahwa malam keluarga sungguh berbeda bagi kami daripada sebelumnya, dengan anak-anak dan cucu-cucu kami berada di sekeliling kami. Sekarang kami lebih sering mempelajari tulisan suci bersama. Beberapa minggu yang lalu dalam malam keluarga kami membawa berkat bapa bangsa kami, dengan berusaha memahami tugas apa yang belum kami selesaikan. Kami mendapati bahwa kami masih memiliki tugas-tugas lainnya yang harus diselesaikan.



Beberapa anggota berhenti mengadakan malam keluarga. Kita semua hendaknya berbuat semampu kita untuk membebaskan malam Senin dari kegiatan-kegiatan lainnya yang mengganggu. Seperti memperkuat malam keluarga mengikat kita bersama sebagai keluarga. Pelajaran-pelajaran seharusnya bersifat mendidik dan melibatkan para anggota keluarga dalam suasana santai, yang menyertakan ungkapan kasih.

Dalam malam keluarga kita hendaknya berusaha melibatkan setiap orang, kecuali anak-anak bayi. Anak-anak kecil dapat berperan serta dengan menyanyikan lagu-lagu. Anak-anak yang lebih besar dapat ditugasi untuk menyiapkan dan mengajarkan semua atau sebagian pelajaran. Para anggota keluarga lainnya dapat menolong anak-anak yang lebih kecil siap. Semuanya harus diundang untuk mengajukan pertanyaan dari pembelajaran tulisan suci mereka atau dari pelajaran.

Malam keluarga juga saat untuk menjadwalkan kegiatan-kegiatan keluarga sehingga semua orang tahu apa yang

diharapkan dari mereka. Itu adalah saat ketika kesalahpahaman dapat diatasi. Itu juga adalah saat untuk mendorong anggota keluarga mengembangkan bakat-bakat mereka dan mencari keterampilan-keterampilan baru.



Pembelajaran Tulisan Suci Keluarga dan Pribadi

Dasar ketiga adalah pembelajaran tulisan suci secara pribadi dan keluarga. Ini memerlukan sejumlah perencanaan dan disiplin di pihak orang tua dan semua anak. Kita harus menolong anak-anak kita dengan memperkuat iman serta pemahaman mereka.

Seorang wanita muda, yang baru-baru ini menikah di bait suci, berbicara mengenai nilai pembelajaran tulisan suci dalam keluarganya ketika dia tumbuh. Ibunya biasanya membunyikan bel besar pada pukul 5.00 pagi setiap hari untuk membangunkan keluarga guna mempelajari tulisan suci. Dia merasa kesal dan berpikir bahwa kegiatan rutin ini hanya membuang-buang waktu; walaupun begitu, kegiatan rutin ini berlanjut dari masa kecilnya hingga masa dewasanya.

Ketika dia menengok ke belakang, wanita muda ini sekarang menyadari bahwa kali ini pembelajaran tulisan suci keluarga membentuk pola yang penting yang dia sendiri serta saudara lelaki dan perempuannya terapkan dalam keluarga mereka sendiri. Selama waktu belajar ini, dia perlahan-lahan namun pasti memperoleh kesaksian akan Injil. Selama tahun-tahun pengemblengan ini, dia juga membentuk ikatan khusus yang kekal dengan orang tuanya serta dengan setiap saudara lelaki dan perempuannya.

Pembelajaran tulisan suci secara pribadi dan keluarga adalah proses seumur hidup. Anak-anak mungkin agak kesulitan dengan bahasa tulisan suci, jadi orang tua dan saudara-saudaranya yang lebih tua harus meluangkan waktu untuk membahas serta menjelaskan pasal-pasal yang lebih sulit. Mereka hendaknya menjelaskan hubungan tulisan suci itu dengan keadaan mereka saat ini. Kebiasaan mempelajari tulisan suci dapat berlangsung bertahun-tahun untuk menjadikannya kuat dalam keluarga—hal itu tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Kebiasaan belajar ini menolong membentuk tembok pengaman bagi keluarga untuk bergantung dan menolong mereka terikat bersama.

Tanggung Jawab Orang Tua

Baru-baru ini Sister Faust dan saya bertemu dengan cicit kami yang baru lahir. Saya menggendongnya untuk pertama kalinya. Saya sadar bahwa gadis mungil ini memiliki begitu banyak hal yang harus dia pelajari untuk menghadapi masalah sehingga dia dapat bahagia dalam hidup. Tempat terbaik bagi anak-anak untuk mempelajari hal yang paling penting ialah di dalam rumah karena rumah adalah tempat dimana kebanyakan kasih ditemukan. Melalui perintah, orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak mereka “ajaran perobatan, beriman kepada Kristus, Putra Allah yang hidup dan tentang ... Roh Kudus” (A&P 68:25).

Untuk menghadapi tantangan kehidupan, anak-anak kita harus memiliki kesaksian tentang Juruselamat sebagai Penebus dunia. Mereka perlu diajari bahwa suatu hari nanti mereka akan bertanggung jawab kepada Tuhan atas perbuatan-perbuatan mereka dalam kehidupan ini. Mereka juga harus diajari tentang rencana kebahagiaan Tuhan bagi anak-anak-Nya. Ini artinya bahwa mereka perlu memiliki pengetahuan bahwa Allah mengasihi mereka, bahwa kita hidup bersama-Nya sebelum dunia ada, dan bahwa kita masing-masing dapat kembali kepada-Nya

melalui misi Putra-Nya, Yesus Kristus. Juga untuk mengatasi tantangan kehidupan anak-anak kita perlu memiliki pendidikan.

Orang tua hendaknya mengajarkan disiplin melalui kasih dan kebajikan. Anak-anak tidak dapat dipaksa untuk menjadi patuh. Sebagaimana Presiden Hinckley telah mengatakan, “Ada kebutuhan disiplin dalam keluarga. Tetapi disiplin dengan kekerasan, disiplin dengan kekasaran, tak pelak tidak mengarah pada koreksi, melainkan mengarah pada kemarahan dan kebencian. Itu tidak mengatasi apa pun dan hanya menimbulkan masalah. Itu merusak diri.”¹³ Cara terbaik kita untuk mengoreksi anak-anak bila mereka melakukan kesalahan ialah dengan kesungguhan, kasih, kesabaran, kebaikan hati, bujukan, dan alasan.

Menurut pendapat saya, para anggota Gereja memiliki obat yang paling mujarab untuk mengobati kehidupan keluarga yang hancur dalam masyarakat. Adalah tanggung jawab bagi pria, wanita, dan anak-anak untuk menghormati serta menghargai peranan ilahi para ayah dan ibu di dalam rumah. Dalam melakukannya, rasa hormat dan penghargaan bersama di antara anggota Gereja akan meningkat melalui kebajikan yang ada di sana. Saya melihat bahwa ada beberapa orang tua tunggal yang membesarkan anak-anak, jadi saya ingin mengulangi nasihat bijak yang diberikan oleh Penatua John B. Dickson. Dia menulis, “Jika keadaan rumah tangga yang dicita-citakan oleh ayah dan ibu tidak pada tempatnya, maka kita harus berbuat semampu kita untuk menawarkan imam dan dukungan organisasi; tetapi kita seharusnya tidak menggantikan orang tua dalam peranan penting mereka.”¹⁴

Saya juga melihat bahwa kadang-kadang perlu bagi wanita untuk bekerja jauh dari rumah mereka untuk memberi nafkah keluarga. Pada konferensi pers tanggal 13 Maret 1995, ketika Presidensi Utama yang baru diumumkan, para wartawan menanyakan

tentang para ibu yang bekerja. Presiden Hinckley menjawab:

“Lakukan yang terbaik semampu Anda dan ingatlah bahwa aset terbesar yang Anda miliki di dunia ini adalah anak-anak yang telah Anda lahirkan ke dunia ini dan kepada siapa pemeliharaan serta perawatannya harus Anda pikul.”

Sementara banyak juga ayah yang terlibat sepenuhnya dalam membesarkan anak-anak mereka, sejumlah besar pria “tidak terlibat atau sama sekali tidak mau tahu” dengan kehidupan anak-anak mereka. Kaum pria yang adalah ayah dari anak-anak yang dilahirkan diluar nikah atau hidup bersama tanpa menikah resmi cenderung kurang memberikan nafkah yang terus-menerus dan pemeliharaan serta dukungan tetap yang dibutuhkan oleh anak-anak dibandingkan dengan pria yang menikah secara resmi.¹⁵

Kuasa Imam

Allah dengan bijak menetapkan sebuah wewenang yang membimbing bagi lembaga yang paling penting di dunia ini. Wewenang yang membimbing ini ialah imam. Imam menyedikan berkat-berkat dari Allah bagi semua anggota di tangan para hamba yang telah Dia tetapkan. Wewenang imam ini dapat memberkati semua anggota melalui pelayanan pengajar ke rumah, presiden kuorum, uskup, ayah, dan anggota pria lainnya yang saleh yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan urusan-urusan kerajaan Allah.

Imam adalah kuasa dan pengaruh yang benar melalui mana anak-anak lelaki diajar pada masa remaja mereka dan sepanjang kehidupan mereka untuk menghormati kesucian, untuk menjadi jujur dan produktif, serta untuk mengembangkan rasa hormat bagi, dan berdiri dalam membela, kaum wanita. Imam adalah pengaruh yang mengendalikan. Anak-anak perempuan diajar bahwa mereka dapat memenuhi banyak keinginan mereka melalui pengaruh dan kuasanya untuk memberkati.

Kunci-kunci pemeteraian yang besar dipulihkan melalui Elia, yang dibicarakan oleh Maleakhi, dianugerahkan melalui imam. Dalam keluarga yang saleh hal itu dijalankan “untuk membalikkan hati para ayah kepada anak-anak, anak-anak kepada para ayah, jangan sampai seluruh bumi didera dengan sebuah kutukan” (A&P 110:15; lihat juga Maleakhi 4:6). Kuasa pemeteraian yang dianugerahkan oleh Elia ini terungkap dengan sendirinya dalam hubungan keluarga, dalam sifat-sifat dan kebajikan yang dikembangkan dalam suasana yang penuh pemeliharaan, dan dalam pelayanan yang penuh kasih.

Kita harus memperkuat misi Elia dalam membalikkan hati para ayah kepada anak-anak dan anak-anak kepada para ayah. Tata cara-tata cara bait suci menjadi efektif dan menghasilkan hal-hal yang baik hanya bila hal itu dijalankan dalam kehidupan kita sehari-hari. Itu adalah tali yang mengikat keluarga bersama-sama, dan imam mendorong kemajuannya.

Saya dengan sungguh-sungguh mengimbau para ayah, suami, istri, dan anak-anak untuk menghormati serta menghargai berkat-berkat keimamatan. Dengan melakukannya imam dapat menolong menyembuhkan penyakit kanker yang menjangkiti masyarakat kita dan menembus ke dalam rumah kita. Saya berharap dan berdoa agar para ayah dapat diajari untuk meningkatkan panggilan keimamatan mereka sebagai bapa bangsa keluarga; serta agar para sister akan diberkati dalam peranan mereka yang paling penting—peranan sebagai ibu—dan agar bersama-sama mereka dapat merasakan pahala yang dijanjikan oleh Bapa Surgawi kita, dan ini semua saya ucapkan dalam nama Yesus Kristus, amin.

Catatan

1. *History of the Church*, 2:320.
2. Berdasarkan data dari Biro Sensus AS (jumlah pernikahan per 1.000 wanita tidak menikah usia 15 tahun ke atas), jumlah no. 1 dalam National Marriage Project, "Social Indicators of Marital Health and Wellbeing: Trends of the Past Four Decades," *The State of Our Unions, 2003: The Social Health of Marriage in America* (laporan tahunan, 2003), 21.
3. National Marriage Project, "Social Indicators," 20–21.
4. United Nations, *Demographic Yearbook 2000* (2002), tabel 23. Lihat juga tahun sebelumnya.
5. Lihat Tim B. Heaton dan Kristen L. Goodman, "Religion and Family Formation," *Review of Religious Research* (Juni 1985), 343–359; Elizabeth VanDenBerghe, "Religion and the Abundant Life," *Ensign*, Oktober 1994, 32–45; Linda J. Waite dan Maggie Gallagher, *The Case for Marriage* (2000).
6. *Ensign*, November 1995, 102.
7. Arlene F. Saluter, Laporan Populasi Saat ini, Seri P-20, No. 450, *Marital Status and Living Arrangements: March 1990* (1991), tabel N (439,000 rumah tangga pasangan yang tidak menikah 1960); Jason Fields, Laporan Populasi Saat ini, Seri P-20, No. 537, *America's Families and Living Arrangements: March 2000* (2001), 12 (3,8 juta rumah tangga pasangan yang tidak menikah dalam tahun 2000; jumlah sesungguhnya dari pasangan yang tidak menikah dapat lebih besar lagi).
8. National Marriage Project, "Social Indicators," 25.
9. Rose M. Kreider dan Jason Fields, Laporan Populasi Saat ini, Seri P-70, No. 80, *Number, Timing, and Duration of Marriages and Divorces: 1996* (2001), 17–18; lihat juga National Marriage Project, "Social Indicators," 23–24, 25.
10. Pusat Nasional untuk Statistik Kesehatan, *National Vital Statistics Reports, Births: Final Data for 2002*, 17 Desember 2002, tabel C; Pusat Nasional untuk Statistik Kesehatan, *Nonmarital Childbearing in the United States, 1940–1999*, tabel 1.
11. David Popenoe dan Barbara Dafoe Whitehead, "Marriage and Children: Coming Together Again?" dalam *The State of Our Unions 2003: The Social Health of Marriage in America*, National Marriage Project (laporan tahunan, 2003), 10–11.
12. Stanley K. Henshaw dan lainnya, "The Incidence of Abortion Worldwide," *International Family Planning Perspectives*, Supplement, Januari 1999, tabel 1.
13. *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 418.
14. "Lead Me, Guide Me," *Ensign*, September 2003, 17.
15. Popenoe and Whitehead, "Marriage and Children," 9.

PENATUA RICHARD G. SCOTT

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Dasar Ajaran Organisasi Pelengkap



Peranan Organisasi Pelengkap

Pesan saya didasarkan pada pesan luar biasa ini tentang pernikahan, keluarga, dan rumah tangga yang Presiden Faust telah berikan kepada kita dengan jelas.

Saya telah diberi kesempatan istimewa dalam membahas bersama Anda ajaran dan asas-asas melalui mana organisasi pelengkap Gereja berfungsi dan bagaimana hal itu berhubungan dengan garis keimamatan [para pemimpin imam]. Untuk memberikan landasan yang kukuh, pesan ini didasarkan pada pernyataan dari beberapa Presiden Gereja, banyak di antaranya dikutip langsung. Nasihat ini diberikan untuk menolong Anda melayani dengan efektif di

bawah bimbingan para pemimpin imam Anda dalam organisasi-organisasi pelengkap di tempat Anda tinggal. Bila perlu, mereka dapat menolong Anda menyesuaikan kegiatan-kegiatan Anda agar konsisten dengan kondisi dan sumber-sumber setempat Anda.

Ada lima organisasi Gereja: Remaja Putra, Sekolah Minggu, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, serta Pratama. Pesan ini ditujukan kepada Anda dari Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, dan Pratama. Dua yang lainnya akan ditekankan dalam siaran berikutnya.

Apakah peranan organisasi pelengkap? Dalam menjawab pertanyaan itu, penting untuk diingat bahwa "keluarga ditetapkan oleh Allah" dan bahwa keluarga adalah "inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya."¹ Peranan dan tujuan dasar dari organisasi pelengkap Gereja ialah membantu "menanamkan dan menumbuhkan kesaksian tentang [Yesus] Kristus serta Injil." Organisasi-organisasi pelengkap juga dapat mengajarkan misi ilahi Joseph Smith dan Pemulihan Gereja Yesus Kristus. Upaya ini akan membantu keluarga dan individu "untuk menertibkan kehidupan mereka agar selaras dengan hukum-hukum serta asas-asas Injil yang dipulihkan" di bawah pengarahan imam kudus.²

Keluarga dan rumah tangga adalah dasar bagi kehidupan yang saleh.

Imamat adalah kuasa dan garis keimatan adalah sarana yang disediakan oleh Tuhan untuk mendukung keluarga. Tulisan suci dan materi-materi yang disetujui disediakan untuk mengajar para individu serta keluarga cara Allah. Satu contoh dari materi semacam itu adalah pedoman belajar yang baru bagi Imamat Melkisedek serta Lembaga Pertolongan untuk tahun ini mengenai Ajaran-ajaran Presiden Heber J. Grant.



Organisasi pelengkap Gereja diorganisasi untuk menolong individu, keluarga, dan imamat dalam mewujudkan harapan-harapan ilahi. Tetapi, kegiatan dari masing-masing orang harus berkaitan erat dengan organisasi pelengkap lainnya sehingga keteraturan dapat dipelihara dan ajaran yang diwahyukan tetap terjaga murni.³ Koordinasi ini akan paling baik tercapai di bawah kepemimpinan imamat dalam dewan-dewan wilayah dan lingkungan.

Dalam Mendukung Rumah Tangga dan Keluarga

Presiden Kimball mengajarkan, “Misi Gereja bagi anggotanya ialah menyediakan asas-asas, program-program, dan keimamatan melalui mana mereka dapat mempersiapkan diri mereka untuk permuliaan. Keberhasilan kita, secara individu dan sebagai sebuah Gereja, secara luas akan ditentukan oleh seberapa setianya kita berfokus untuk menjalankan Injil di rumah. Hanya sewaktu kita melihat dengan jelas tanggung jawab dari setiap individu dan peranan keluarga serta rumah tangga, kita dapat dengan benar memahami bahwa kuorum-kuorum imamat dan organisasi-organisasi pelengkap, yaitu lingkungan-lingkungan

dan wilayah-wilayah, ada terutama sekali untuk menolong para anggota menjalankan Injil di rumah. Kemudian kita dapat memahami bahwa orang lebih penting daripada program, dan bahwa program-program Gereja hendaknya selalu mendukung dan tidak pernah bertentangan dengan kegiatan-kegiatan keluarga yang berpusat pada Injil

Komitmen kita untuk menjalankan Injil yang berpusat di rumah hendaknya menjadi pesan yang jelas bagi setiap program imamat dan organisasi pelengkap, dengan mengurangi, bila perlu, beberapa kegiatan pilihan yang mungkin menyimpang dari fokus sebenarnya mengenai keluarga dan rumah tangga.”⁴

Dahulu, pada masa penting dalam sejarah Gereja, Penatua Harold B. Lee diberi tugas yang cukup berat dalam mengorelasikan apa yang kemudian merupakan beberapa bagian yang berbeda dalam semua organisasi Gereja ke dalam bentuk yang sekarang diseragamkan.

Wawasan yang dia peroleh melalui tugas khusus itu sangat berguna bagi kita dewasa ini. Presiden Lee memberikan nasihat berharga ini,

“Rumah adalah landasan bagi hidup saleh Program-program keimamatan bekerja untuk mendukung rumah; program-program organisasi pelengkap menyediakan bantuan yang sangat berharga [Ada hal] yang mendesak dalam menekankan pentingnya pengajaran yang lebih baik dan tanggung jawab orang tua yang lebih besar di rumah. Banyak hal yang kita lakukan dalam organisasi adalah untuk membangun struktur pendukung, sewaktu kita berusaha membangun individu kita masing-masing, dan kita tidak boleh salah mengerti antara membangun pendukung dengan penyelamatan jiwa.”⁵

Presiden Lee juga menekankan yang berikut, “Para pemimpin imamat ... harus memperkuat Gereja—untuk memastikan bahwa seluruh anggota Gereja melakukan tugas-tugas mereka dan bahwa organisasi pelengkap melau-

kukan semampu mereka sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata organisasi pelengkap. Organisasi pelengkap juga menjadi bantuan bagi imamat dalam mengawasi Gereja dan juga dalam membantu rumah tangga, di bawah arahan dan ... kerja sama [dari] imamat.”⁶

Presiden Lee lebih lanjut menyatakan bahwa Program-program Gereja hendaknya memperkuat, tidak menggantikan, rumah tangga, “Jika terjadi saat dimana ... usaha-usaha [Gereja] melibatkan banyak pertemuan dan kegiatan sehingga menyita seluruh waktu untuk anak ... maka itu akan menjadi hal yang tragis Usaha kita haruslah menjadi usaha yang penuh kesadaran dan berlangsung setiap hari untuk memperkuat dan mengukuhkan rumah tangga yang dijadikan pertahanan utama oleh Bapa Surgawi kita.”⁷

Presiden Hinckley telah mengajarkan, “Kita harus melakukan tanggung jawab kita sebagai orang tua seolah-olah segala hal dalam kehidupan tergantung pada bagaimana Anda menggenapi tanggung jawab Anda, sebab kenyataannya segala hal dalam kehidupan bergantung pada hal itu.

Jika kita gagal di rumah kita, kita gagal dalam kehidupan kita ... Berdoalah memohon petunjuk, bantuan, bimbingan, dan kemudian ikutilah bisikan Roh yang akan membimbing Anda dalam tanggung jawab paling sulit dari segalanya karena hasil dari kepemimpinan Anda di dalam rumah Anda bersifat kekal dan tak berkesudahan”⁸

Dalam sebuah pesan konferensi umum tahun 1906, Presiden Joseph F. Smith mengajarkan, “Kita berharap melihat harinya ... ketika setiap dewan Imamat ... akan memahami penganggilannya, akan memikul tanggung jawabnya, akan meningkatkan pemanggilannya, ... sepenuhnya Ketika harinya tiba, maka tidak akan ada begitu banyak pekerjaan, yang sekarang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelengkap, yang harus dilakukan

karena pekerjaan itu akan dilakukan oleh kuorum-kuorum Imamat.”⁹

Kemudian, Presiden Harold B. Lee membuat penjelasan yang gamblang berikut, “Ada beberapa kesalahpahaman mengenai pernyataan [dari Presiden Joseph F. Smith]. Ini tidak berarti bahwa kita akan menghilangkan organisasi pelengkap yang telah dibentuk, tetapi itu berarti bahwa kita akan meningkatkan tanggung jawab kuorum-kuorum imam dalam menguatkan organisasi-organisasi yang ada dengan menjadi lebih terlibat dalam memberikan penekanan imam pada setiap tahap pekerjaan Tuhan.”¹⁰

Asas-asas yang dinyatakan oleh para Presiden Gereja terdahulu itu mengatur organisasi-organisasi pelengkap Gereja. Hal ini telah dinyatakan berulang kali oleh Presidensi Utama. Hal itu terus menjadi landasan bagi pekerjaan organisasi pelengkap Gereja.

Panggilan di Lingkungan dan Wilayah

Bagaimanakah organisasi-organisasi pelengkap dijalankan? Saya akan menguraikan asas-asas umum pemerintahan. Nanti dalam siaran, satu cara dalam menerapkan asas-asas itu akan diperlihatkan.

Semua organisasi pelengkap dijalankan di bawah arahan presidensi dan pengawasan dari para pejabat imamat wilayah dan lingkungan, yang mengemban tanggung jawab utama untuk pekerjaan organisasi-organisasi tersebut.¹¹ Dengan arahan ilahi, para presiden wilayah serta uskup memegang kunci-kunci untuk melakukan panggilan dalam organisasi masing-masing yang mereka pimpin dan memberikan bimbingan kepada organisasi-organisasi tersebut. Mereka memegang kunci-kunci dalam menerima penegasan wahyu misalnya siapa yang hendaknya dipanggil, dan mereka bertanggung jawab atas panggilan, pendukung, dan penetapan para pejabat serta pengajar.

Secara khusus para presiden wilayah bertanggung jawab atas semua panggilan Imamat Melkisedek.

Pemanggilan-pemanggilan itu mencakup imam besar dan pejabat kuorum penatua, juru tulis, dan sekretaris pelaksana. Para presidensi wilayah juga bertanggung jawab atas panggilan para pejabat organisasi pelengkap wilayah. Para uskup bertanggung jawab atas semua panggilan di Imamat Harun dan atas panggilan semua pejabat organisasi pelengkap lingkungan.

Setiap presiden organisasi pelengkap diminta untuk merekomendasikan setelah dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan individu-individu, yang akan melayani sebagai penasihat. Ketika sebuah presidensi telah disetujui dan dipanggil, rekomendasi untuk para pejabat lainnya, seperti sekretaris atau pengajar dalam organisasi tertentu, hendaknya dibuat setelah dengan doa yang sungguh-sungguh mengevaluasi bersama semua presidensi organisasi pelengkap.

Karena kunci-kunci yang mereka pegang, para presiden wilayah serta uskup dapat menerima wahyu yang menegaskan untuk melakukan panggilan itu sesuai dengan Pasal-pasal Kepercayaan kelima.

Pola yang diilhami ini mempertahankan tata tertib dalam kerajaan. Itu memungkinkan informasi yang tidak tersedia bagi para pejabat organisasi pelengkap yang merekomendasikan para calon untuk dipertimbangkan dalam mencari penegasan apakah panggilan itu hendaknya disampaikan atau tidak. Seorang presiden wilayah atau uskup memiliki kunci-kunci Gereja di Israel dan karenanya mengetahui masalah-masalah kelayakan atau masalah-masalah sensitif keluarga yang tidak untuk diketahui umum. Karenanya, seorang presiden organisasi pelengkap harus mencari bimbingan Tuhan mengenai siapa hendaknya direkomendasikan ke jabatan-jabatan tertentu dengan menyadari bahwa itu hanyalah sebuah rekomendasi.

Sementara presiden wilayah atau uskup sering kali menerima penegasan bahwa individu yang direkomendasikan hendaknya dipanggil, tidak selalu seperti itulah masalahnya. Setiap rekomendasi akan secara teliti dievaluasi dengan mengenali bahwa hal itu telah dengan sungguh-sungguh dipikirkan serta dengan doa yang sungguh-sungguh dikenali.

Presiden wilayah atau uskup biasanya akan berunding dengan para pemimpin organisasi pelengkap mengenai individu-individu yang direkomendasikan untuk memastikan bahwa pemahaman sepenuhnya akan kebutuhan suatu organisasi diperoleh sebelum dia dengan doa yang sungguh-sungguh mencari penegasan akan sebuah panggilan. Kemudian dia akan mengadakan wawancara kelayakan dan pembahasan dengan individu itu sebelum memberikan panggilan untuk melayani.

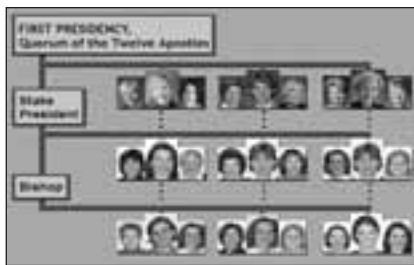
Presiden wilayah dan uskup, ketika Anda memanggil presidensi organisasi pelengkap yang baru, berilah mereka bimbingan dan pengertian mengenai tujuan utama dari pelayanan mereka. Bertemulah dengan para penasihat Anda, dan buatlah pernyataan yang berisi pengarahan yang Anda harapkan agar mereka ikuti untuk memenuhi tugas-tugas mereka serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan setempat. Bagikan wawasan ini dengan presidensi yang baru. Mintalah mereka menyiapkan sebuah rencana untuk penerapannya. Seorang anggota presidensi atau keuskupan hendaknya bertemu dengan mereka secara berkala untuk memberikan bimbingan lebih lanjut dan menolong mereka mengatasi tantangan-tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi.

Bagaimana Melayani

Bagaimana seharusnya Anda melayani? Ikutilah contoh dari organisasi-organisasi pelengkap di kantor pusat Gereja. Mereka melayani di bawah arahan dari para pejabat imam

Pembesar Umum yang ditugasi. Mereka secara rutin bertemu bersama untuk menghindari pelipatgandaan usaha, untuk menyederhanakan petunjuk yang diberikan, dan untuk memastikan bahwa materi-materi mereka konsisten dengan ajaran dan kebijakan Gereja. Contoh-contoh luar biasa tentang bagaimana usaha-usaha bersama ini meringankan beban keanggotaan Gereja, baru-baru ini diterbitkan program, *“Iman kepada Allah”* untuk anak-anak lelaki dan perempuan, yang dipersiapkan oleh Pratama, dan *“Tugas kepada Allah”* serta program *“Kemajuan Pribadi”* Remaja Putri yang sekarang ini digunakan di seluruh dunia.

Usaha yang luar biasa difokuskan pada materi-materi tersebut untuk memastikan bahwa program itu sederhana, jelas, dan dapat diterapkan di seluruh dunia. Mereka bekerja bahu-membahu dengan organisasi-organisasi pelengkap lainnya di kantor pusat. Organisasi-organisasi lainnya telah mengembangkan materi-materi mereka dengan cara yang sama. Ketika usaha-usaha itu selesai, hal itu dikaji ulang dan disetujui oleh Presidensi Utama serta Kuorum Dua Belas Rasul.



Para pejabat organisasi pelengkap diketuai oleh pemimpin imam terkait di setiap tingkatan pemerintahan Gereja—di kantor pusat dan di tingkat wilayah serta lingkungan. Para pejabat umum dalam organisasi pelengkap di kantor pusat Gereja kadang-kadang mengadakan kontak dengan para pejabat wilayah dan lingkungan yang mereka bantu. Tetapi, para pejabat pusat organisasi pelengkap ini, tidak mengetuai

para pejabat lapangan yang terkait dengan mereka.

Para pejabat umum organisasi Gereja kadang-kadang masih tetap mengontak pejabat lapangan dan memastikan bahwa materi-materi yang mereka kembangkan untuk penggunaan di seluruh dunia tetap relevan, dan memenuhi kebutuhan organisasi pelengkap terkait, dan berfokus pada memperkuat keluarga di rumah.

Ikutilah contoh dari organisasi-organisasi pusat tersebut. Sebagai pejabat organisasi pelengkap wilayah, Anda dapat menjelaskan kepada presidensi wilayah tentang rencana-rencana dasar Anda sebelum hal itu diterapkan. Demikian pula di tingkat wilayah, Anda hendaknya membagikan kepada keuskupan rencana-rencana Anda sebelum hal itu dilaksanakan. Adalah sangat penting bahwa para pejabat organisasi pelengkap berperan serta secara aktif dan efektif dalam dewan-dewan wilayah atau lingkungan di tempat tugas mereka.

Presidensi wilayah dan keuskupan, secara berkala Anda hendaknya bertemu secara terpisah dengan setiap presidensi organisasi pelengkap di bawah bimbingan Anda untuk memahami agar dapat memberikan nasihat dan arahan yang diilhami bagi pekerjaan mereka.

Investasi waktu ini akan memperkuat dukungan berharga yang setiap organisasi pelengkap dapat berikan untuk memberkati keluarga-keluarga serta individu-individu di wilayah-wilayah dan lingkungan-lingkungan setempat.

Menyederhanakan Pekerjaan

Pada masa lalu Presidensi Utama telah memperingatkan, “Pekerjaan Gereja, di semua bidang, berada dalam bahaya besar dikendalikan ke arah titik yang paling rendah. Akibatnya ialah bahwa tidak hanya semua rencana terhenti tetapi bahwa segala kesempatan bagi semangat kerja akan terhenti. Gereja tidak dibangun di atas asas itu.

Dalam segala pekerjaan mereka, Organisasi Pelengkap tidak hanya memberi kesempatan untuk rencana, tetapi ... harus memberi dorongan terhadapnya.”¹²

Perkenankan saya memberi Anda nasihat sewaktu Anda merencanakan kegiatan-kegiatan Anda. Pastikan bahwa kebutuhan-kebutuhan yang penting dipenuhi, tetapi jangan berlebihan dalam menciptakan begitu banyak hal baik yang harus dilakukan sehingga hal yang penting tidak tercapai. Saya akan memberikan sebuah contoh. Baru-baru ini sebuah presiden Lembaga Pertolongan wilayah yang penuh semangat memutuskan untuk mengambil manfaat dari siaran pertemuan wanita di seluruh dunia dari kantor pusat Gereja. Pada hari konferensi itu berlangsung, mereka mengorganisasi sesi pelatihan empat jam untuk para presidensi Lembaga Pertolongan lingkungan, lalu mengadakan jamuan makan yang, tentu saja, disiapkan, disajikan, dan dibereskan sendiri oleh presiden Lembaga Pertolongan setempat. Ketika siaran Lembaga Pertolongan itu diterima, pikiran para suster tersebut sudah terlalu penuh untuk menerima semua itu. Mereka tidak dapat memperoleh manfaat maksimal dari siaran yang disiapkan dengan seksama itu. Ingatlah, jangan memperbesar pekerjaan yang harus dilaksanakan—sederhanakan saja hal itu.

Apakah Anda menerima pemanggilan baru dan merasa kewalahan? Ingatlah betapa mudah kedengarannya ketika seseorang menjelaskan cara bermain piano atau berenang? Lalu ketika Anda berusaha melakukan hal itu, atau tugas yang menantang lainnya, ternyata betapa sulitnya hal itu.

Ingatlah bagaimana ketika Anda terus berusaha hal itu akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk dilakukan? Jika Anda dengan tekun melayani, Tuhan akan menolong Anda dengan cara seperti itu dalam pemanggilan baru Anda.

Ada sebuah analogi irigasi yang biasanya digunakan dalam Gereja tentang “mendapatkan air untuk mengairi semua tanaman.” Walaupun demikian, di tingkat wilayah dan lingkungan, akan jauh lebih baik bagi Anda para pemimpin imamat dan pejabat organisasi pelengkap untuk dengan sederhana “membiarkan hujan turun” dari langit. Pemanggilan kudus Anda memberi Anda hak ilahi untuk menerima ilham. Dengan yakin carilah hal itu. Di mana pun Anda tinggal di dunia ini, di cabang yang paling kecil atau di lingkungan yang paling besar, distrik yang masih berjuang atau wilayah yang sudah mapan, Anda memiliki hak untuk dibimbing dalam memenuhi tugas-tugas Anda yang diilhami untuk dengan paling baik memenuhi kebutuhan orang-orang yang Anda layani.

Rekan-rekan sejawat dalam kerajaan Allah di bumi, kami mengasihi Anda. Kami berdoa bagi Anda. Kami berdoa agar Anda dapat diilhami, dan akan menemukan keberhasilan serta sukacita besar dalam memenuhi tugas-tugas kudus Anda.

Dalam nama Yesus Kristus, amin.

Catatan

1. “Pernyataan kepada Dunia Mengenai Keluarga,” *Liabona*, Oktober 1995, 24.
2. “Memorandum of Suggestions,” 29 Maret 1940, 2.
3. Lihat surat Presidensi Utama, 7 Desember 1990.
4. “Living the Gospel in the Home,” *Ensign*, Mei 1978, 101.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1967, 107; atau *Improvement Era*, Januari 1968, 31.
6. *The Teachings of Harold B. Lee*, dikumpulkan oleh Clyde J. William [1996], 263.
7. “Primary Fundamentals for Primary Workers and Parents,” *Children’s Friend*, Agustus 1950, 342.
8. Dalam Conference Report, Oktober 2002, 109–110; atau *Liabona*, November 2002, 100.
9. Dalam Conference Report, April 1906, 3.
10. *The Teachings of Harold B. Lee*, 263.
11. Lihat surat Presidensi Utama, 13 Januari 1923.
12. “Memorandum of Suggestions,” 29 Maret 1940, 4.

BONNIE D. PARKIN

Presiden Umum Lembaga Pertolongan

SUSAN W. TANNER

Presiden Umum Remaja Putri

COLEEN K. MENLOVE

Presiden Umum Pratama

Tujuan Organisasi Pelengkap



Kesatuan Tujuan

Sister Parkin

Merupakan sebuah berkat bagi Sister Tanner, Sister Menlove, dan saya, Sister Parkin, berada bersama Anda hari ini. Sister Coleen Menlove adalah Presiden Umum Pratama. Sister Susan Tanner adalah Presiden Umum Remaja Putri.

Kita semua di Gereja dipanggil untuk melayani Tuhan, di mana pun kita hidup. Kita masing-masing memiliki tugas kudus untuk membantu keluarga-keluarga serta individu datang kepada Yesus Kristus. Itulah misi kita. Secara singkat, marilah berbicara mengenai tujuan Pratama, Remaja Putri, dan Lembaga Pertolongan.

Sister Menlove

Di Pratama kita menolong anak-anak mengembangkan kesaksian akan Yesus Kristus.

Sister Tanner

Dan di Remaja Putri kita mempersiapkan remaja putri untuk datang kepada Yesus Kristus.

Sister Parkin

Lembaga Pertolongan berkenaan dengan menolong para wanita dan keluarga datang kepada Yesus Kristus. Kami ingin semua orang merasakan kasih Yesus Kristus di dalam kehidupan mereka.

Sister Tanner

Saya bersyukur bahwa kita amat bersatu dalam tujuan kita, dan saya juga sangat bersyukur bahwa kita memiliki kesempatan melayani bersama di bawah pengarahannya. Kami sungguh menyaksikan tangan Tuhan dalam apa yang kami lakukan, serta memberi kesaksian bahwa hal itu dapat dikerjakan.

Sister Menlove

Sungguh dapat dikerjakan. Betapa melakukan bagian kita adalah suatu kesempatan. Saya memikirkan pernyataan Presiden Hinckley dalam konferensi kita baru-baru ini, "Kita semua bekerja sebagai satu kesatuan dalam perkara besar."¹

Sister Parkin

Hari ini kami ingin menunjukkan kepada Anda tiga vinyet singkat, kemudian kami ingin membahasnya. Yang pertama memperlihatkan menerima sebuah pemanggilan dari Tuhan melalui seorang pemimpin imam, yang kedua memperlihatkan sebuah pertemuan presidensi organisasi pelengkap, dan yang ketiga mewakili melaporkan kembali kepada seorang pemimpin imam. Kemudian kita akan meluangkan waktu membicarakan mengenai klip tersebut serta apa yang kita pelajari darinya dan bagaimana kita dapat melayani Tuhan dengan lebih baik.

Sister Tanner

Marilah menyaksikan vinyet yang pertama bersama-sama, dan Anda akan melihat seorang uskup menyampaikan sebuah pemanggilan kepada seorang sister. Saat Anda menyaksikannya, perhatikanlah beberapa hal. Perhatikan bagaimana uskup menyampaikan kebutuhan keluarga terkait serta kekhawatiran sister tersebut, kemudian perhatikan di bagian mana wahyu berperan dalam pemanggilan itu.

Vinyet 1—Panggilan untuk Melayani

Uskup Barker

Halo, Sister Jensen.

Sister Jensen

Hai, Uskup.

Uskup Barker

Halo, Brother Jensen.

Terima kasih atas kehadirannya. Bagaimana keadaan keluarga Anda?



Sister Jensen

Kami baik-baik saja. Jenny tampak menyenangkan kehidupannya, seperti remaja yang berusia 15 tahun lainnya, dan Grant sudah kerasan di sekolah baru dan memiliki teman-teman baru, jadi kami merasa lega dengan kegiatannya. Putra kami yang sedang misi juga baik. Dia mengabari bahwa dia senang dengan misinya. Bahasa Jepang memang sulit, tetapi dia berusaha keras mempelajarinya.

Uskup Barker

Saya yakin dia misionaris yang baik. Anda berdua punya keluarga yang hebat, dan Anda menjadi kekuatan yang besar di lingkungan kita.

Sister Jensen, saya menghargai wawancara rekomendasi bait suci yang kita adakan minggu lalu. Saya bersyukur Anda adalah pemegang rekomendasi bait suci yang layak dan semua hal berlangsung baik dalam rumah tangga Anda. Saya ingin berterima kasih atas semua hal yang telah Anda lakukan sebagai pemimpin pelayanan belas kasih di Lembaga Pertolongan. Anda, Sister Jensen, telah menjadi berkat besar dalam kehidupan banyak sister di lingkungan kita.

Anda tahu, itu sungguh menarik. Akhir-akhir ini saya terus memikirkan Anda, dan sangat jelas bagi saya apa yang Tuhan sekarang ingin Anda lakukan—yaitu untuk memberkati

kehidupan para sister yang lebih muda di lingkungan kita.

Sebagai sebuah keuskupan kami mengajukan nama Anda kepada Tuhan, dan Dia telah meyakinkan perasaan kami bahwa Anda, Sister Jensen, akan menjadi presiden Remaja Putri yang baru di lingkungan ini. Alasan saya mengundang Anda berdua ke sini hari ini ialah untuk memberikan sebuah pemanggilan dari Tuhan ini untuk melayani sebagai presiden organisasi Remaja Putri di lingkungan kita. Saya ingin Anda tahu bahwa pemanggilan ini dari Tuhan.

Sister Jensen

Ah, Uskup. Saya belum pernah bekerja sama dengan remaja putri.

Uskup Barker

Saya dapat memahami kecemasan Anda. Sebenarnya Anda telah bekerja sama—di rumah Anda sendiri. Setiap kali saya melihat Anda berinteraksi dengan Jenny, saya melihat seorang ibu yang dibimbing oleh Tuhan. Anda telah melakukan pekerjaan yang luar biasa, dan Anda akan menjadi teladan yang hebat bagi remaja putri di lingkungan ini, khususnya sewaktu mereka mengalami masa peralihan dari masa remaja ke Lembaga Pertolongan.

Sister Jensen

Memang, saya punya kesaksian tentang Yesus Kristus dan pekerjaan-Nya, dan saya mengasihi remaja putri. Saya akan bahagia menerima pemanggilan ini, tetapi harus saya akui saya benar-benar kewalahan.

Uskup Barker

Anda seorang sister yang setia, dan saya tahu bahwa Dia akan menyertai Anda. Brother Jensen, maukah Anda mendukung istri Anda sewaktu dia melayani sebagai presiden organisasi Remaja Putri di lingkungan kita?

Brother Jensen

Uskup, saya sangat bersyukur untuk Marcie atas semua dukungan yang dia berikan kepada saya; saya senang sekali mendukungnya dalam pemanggilan ini.

Uskup Barker

Luar biasa.

Sister Jensen

Uskup, apakah masalah terbesar yang Anda hadapi dengan remaja putri di lingkungan kita?

Uskup Barker

Pertanyaan yang bagus. Saya sungguh-sungguh khawatir terhadap remaja untuk memiliki tekad menjalankan standar-standar Allah. Sewaktu Anda dan presidensi Anda mulai bertemu bersama, saya ingin Anda menjadikan hal ini prioritas utama. Pikirkan bagaimana Anda dapat menolong orang tua mengajarkan standar-standar Injil kepada para remaja.

Sister Jensen

Bagaimana dengan para penasihat?

Uskup Barker

Saya ingin Anda merekomendasikan beberapa sister yang mau bekerja sama dengan Anda dan dengan remaja putri. Pikirkan untuk merekomendasikan para wanita yang memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat mereka bagikan, yang kesaksian serta pengalamannya akan menolong peralihan remaja putri ke Lembaga Pertolongan. Lalu bicarakanlah hal itu.

Segera setelah kami melakukan pemanggilan ini kepada para penasihat Anda, kami akan menetapkan Anda sebagai sebuah presidensi. Brother Jensen, Anda diundang bersama kita. Dan sebelum Anda pergi malam ini saya ingin memberi Anda beberapa materi yang akan Anda perlukan. Saya yakin Anda punya banyak pertanyaan di dalam benak Anda.

Sister Jensen

Memang.

Uskup Barker

Ini akan menolong Anda. Saya akan meminta penasihat saya, Brother Franks, untuk menghubungi Anda. Dia akan mengadakan pertemuan rutin dengan Anda, setiap bulan. Dia akan dapat menjawab pertanyaan apa saja yang mungkin Anda miliki.

Terima kasih untuk waktu Anda.

Pembahasan—Unsur-unsur Panggilan

Sister Tanner

Hal itu membawa kenangan. Ada sesuatu yang kudus dan tidak boleh dilupakan mengenai panggilan untuk melayani Tuhan.

Marilah memperhatikan beberapa elemen kunci wawancara ini. Pertama, uskup tersebut hangat dan peduli serta mengasihi. Sangatlah jelas bahwa dia mengetahui orang-orang ini dan mengasihi mereka; dia menghargai tekad mereka terhadap Injil. Kedua, dia telah mempersiapkan sebelumnya dengan mengadakan wawancara kelayakan serta memastikan bahwa keadaan keluarga Sister Jensen memungkinkannya untuk melayani. Dia menekankan keluarga, sebagaimana yang Presiden Faust ajarkan hari ini. Dia menanyakan mengenai anak-anak. Dia menghargai tekad Sister Jensen terhadap rumah tangganya ketika dia mengatakan, “Anda sedang membangun keluarga yang hebat.” Keluarga kita semua tidaklah sempurna, namun saya kira presiden yang baru ini sungguh merasakan harapan serta keyakinan dalam tanggung jawabnya untuk membangun sebuah keluarga.

Saya ingat saat saya dipanggil, suami saya, John, meneguhkan kasih dan dukungannya bagi saya dalam pemanggilan saya. Dia mengatakannya kepada seorang pemimpin imamat, namun hal itu amatlah penting untuk saya dengar sebagai istrinya.

Sister Menlove

Adalah penting untuk merasakan dukungan dari keluarga. Ada satu hal lagi. Uskup terkait memastikan bahwa Sister Jensen memiliki buku pegangan dan bahan-bahan yang diperlukan serta mengatur untuk sebuah pertemuan yang teratur antara dia serta seorang penasihat keuskupan.

Sister Parkin

Adalah penting bahwa Anda memiliki buku pegangan. Kemudian waktu pertemuan yang teratur adalah perlu.

Juga ingatlah, nilai dari para pemimpin organisasi pelengkap wilayah serta presidensi organisasi pelengkap. Mereka dapat membantu melatih presidensi lingkungan baru agar mereka dapat melakukan pekerjaan yang perlu dilaksanakan.

Yang paling berarti bagi saya dari apa yang baru saja kita saksikan ialah saat si uskup berkata, “Tuhan telah mempersiapkan Anda untuk hal ini di rumah tangga Anda.” Apa yang kita lakukan di rumah tangga kita dan di Gereja untuk mengundang Roh, untuk mengajar Injil, serta menjalankan standar-standar mempengaruhi kehidupan generasi-generasi yang akan datang. Pekerjaan yang kita lakukan ini berkenaan dengan menyelamatkan anak-anak Allah. Mengenai orang tua. Mengenai keluarga. Mengenai para janda, sister lajang, remaja, dan anggota baru.

Sister Tanner

Kita sungguh dipanggil untuk melayani setiap orang. Saat kita menerima sebuah panggilan, adalah penting untuk menyatakan penerimaan bagi pemanggilan tersebut serta kemudian menerima pengarahan dan visi dari seorang pemimpin imamat. Saya tahu saya merasa sangat gugup dan tidak sepadan dengan panggilan saya di presidensi Remaja Putri, namun saya mengatakan, “Saya memiliki kesaksian, dan saya dapat bekerja keras.”

Presiden Hinckley memberi saya pengarahan yang amat jelas. Jelas dia sangat khawatir tentang remaja putri Gereja. Dia mengatakan, “Kita tidak dapat membiarkan mereka terjerumus.” Kemudian saya tahu apa yang diinginkan agar saya capai. Adalah pengarahan itu, visi itu, dan bimbingan itu yang sangat penting bagi seorang pejabat organisasi pelengkap.

Sister Menlove

Saya sangat terkesan dengan pengarahan yang diberikan oleh uskup tersebut. Saat saya dipanggil untuk melayani di Pratama, saya menerima pengarahan dari salah seorang pemimpin imamat

saya yang mewakili nabi, ajarannya, serta wahyunya bagi para pemimpin dan anak-anak Gereja. Saya merasakan tanggung jawab yang kudus untuk memenuhi tugas itu.

Sister Parkin

Saya kira setiap orang yang menerima panggilan percaya dia tidak memiliki keterampilan untuk melakukannya. Kita masing-masing merasa seperti itu. Saya secara khusus mengingat hal itu saat Presiden Hinckley memanggil saya, dia mengatakan, “Saya ingin Anda tahu bahwa para Pemimpin memiliki keyakinan terhadap Anda. Kami semua setuju bahwa Tuhan telah memanggil Anda, dan Dia akan menolong Anda melakukannya.” Untuk mengetahui bahwa Tuhan telah memanggil Anda membuat banyak perbedaan dalam pelayanan yang Anda berikan. Sebagaimana Presiden Monson sering mengatakan, “Tuhan mempersiapkan mereka yang dipanggil-Nya.”²

Sister Menlove

Benar. Saat Anda mengetahui bahwa Tuhan telah memanggil Anda, maka Anda mengetahui Dia akan terus mengilhami serta menolong Anda untuk berhasil.

Sister Tanner

Itu benar. Wawancara itu juga penting karena hal itu membangun suatu kepercayaan antara uskup dan presiden yang baru tersebut. Saat Anda merasa bahwa Tuhan memiliki keyakinan terhadap Anda dan pemimpin imamat Anda memiliki keyakinan terhadap Anda serta keluarga Anda mendukung Anda, maka Anda dapat maju terus.

Kami tahu bahwa Presiden Hinckley berkata, “Lakukanlah yang terbaik.” Lalu dia mengatakan, “Jadilah sedikit lebih baik daripada sebelumnya.” Dan Anda mengatakan, “Ya! Saya dapat melakukannya.”

Sister Parkin

Dan kita mengusahakannya. Sekarang, marilah menyaksikan vinyet berikutnya mengenai pertemuan presidensi Lembaga Pertolongan. Marilah

perhatikan apa yang para sister lakukan untuk menjadikan pertemuan ini efektif.

Vinyet 2—Pertemuan Presidensi



Sister Call

Terima kasih, Sister Yamada, untuk doa yang indah itu. Roh benar-benar menyentuh saya sewaktu Anda berbicara.

Sister Jenkins, Anda memberikan renungan hari ini.

Sister Jenkins

Ya. Saya tahu bahwa sebagai sebuah presidensi kita telah membicarakan tentang persatuan dan kerja sama. Ketika saya mempelajari tulisan suci saya pagi ini, saya memikirkan sesuatu yang dikatakan Bapa Lehi. Itu sangat menyentuh saya, dan saya berpikir, “Saya harus membagikan ini kepada Anda.” Dia berkata, “Bertekadlah dalam satu pikiran dan dalam satu hati; bersatu dalam segala hal” (2 Nefi 1:21). Itu sungguh mengesankan saya. Saya suka dengan penekanan pada “bertekadlah” dan “bersatu” dan pada satu pikiran dan satu hati. Kadang-kadang, saya memilih cara saya sendiri, dan hal itu membawa saya keluar dari satu pikiran dan satu hati, namun saya ingin Anda tahu Sister Call, bahwa saya telah menjadikannya gol saya untuk mendukung Anda sampai akhir karena saya tahu bahwa Anda mendukung Uskup. Jadi kita semua dapat dikuatkan bersama dan memiliki kesatuan dan kasih di antara presidensi dan para sister kita.

Sister Call

Terima kasih untuk renungan yang hebat itu. Bila kita bersatu, Tuhan dapat melakukan mukjizat melalui kita. Saya

menghargai dukungan Anda bertiga yang Anda berikan kepada saya. Saya mempercayai Anda. Saya mempercayai penilaian Anda dan ilham Anda.

Hal yang paling penting dalam agenda kita hari ini ialah membahas perintah uskup—bagaimana kita dapat menolong orang tua mengajarkan standar-standar moral kepada kaum remaja kita.

Sister Barber, saya tahu Anda telah melakukan hal ini.

Sister Barber

Komite kita untuk kegiatan pemerkayaan rumah tangga, keluarga, dan pribadi benar-benar telah memberikan beberapa gagasan yang baik. Yang pertama ialah bahwa mereka ingin para pemimpin Pratama mengajarkan kepada beberapa sister Lembaga Pertolongan apa yang mereka sebut “*Standar Injil Saya*.” Ini adalah salah satunya, “Saya akan berpakaian dengan sopan untuk memperlihatkan rasa hormat bagi Bapa Surgawi dan diri saya sendiri.”³

Kami memikirkan untuk mengadakan kelas dimana para sister itu mengajar anak-anak gadis itu tentang bagaimana membuat rok. Kami rasa itu akan menjadi gagasan yang sangat baik. Satu gagasan lainnya ialah bahwa komite menyarankan untuk mengundang beberapa remaja putri untuk membahas rencana Kemajuan Pribadi mereka.

Saya membaca buku *Kemajuan Pribadi*, dan saya melihat nilai Pilihan dan Pertanggungjawaban. Di sini dikatakan, “Tulislah di dalam buku harian Anda setiap standar perilaku saleh yang digariskan di dalam pamflet [*Untuk Kekuatan Remaja*], dan catatlah mengapa penting untuk menerapkan standar-standar tersebut.”⁴

Kita dapat mengadakan diskusi panel yang hebat dengan beberapa orang sister dan remaja putri mengenai televisi, musik, buku-buku, dan media lainnya.

Sister Call

Sister Jenkins.

Sister Jenkins

Saya pikir itu gagasan yang bagus, karena ketika cucu-cucu saya datang saya jadi tahu apa yang sedang mereka pelajari dan saya dapat membahas beberapa hal itu dengan mereka.

Sister Call

Sister Yamada.

Sister Yamada

Saya dapat memberi komite sebuah daftar tentang semua ibu yang punya anak perempuan di Remaja Putri dan para ibu serta anak perempuan dapat berperan serta bersama.

Sister Call

Gagasan yang bagus. Saya kira kita mulai memenuhi hal yang diminta uskup. Saya akan membawa gagasan ini ke uskup ketika saya mengadakan pertemuan rutin bulan ini. Kita harus mengingat cara-cara, seperti yang diminta oleh Presiden Hinckley dari kita pada konferensi bulan Oktober, untuk menolong meringankan beban uskup kita.⁵ Marilah kita ingat terus hal itu.

Sebelum kita akhiri, saya punya permintaan kecil. Ketika Anda pulang ke rumah hari ini, maukah Anda berterima kasih kepada keluarga Anda? Berterimakasihlah untuk dukungan mereka. Dan sampaikan terima kasih saya kepada mereka. Katakan kepada mereka bahwa dalam doa-doa malam hari di rumah kami, suami saya dan saya mendoakan Anda semua.

Pembahasan—Kepercayaan, Kesatuan, dan Roh

Sister Parkin

Dalam presidensi mana pun ada kebutuhan untuk bersatu dan percaya. Anda perlu berunding bersama, dan Anda perlu merasakan Roh Tuhan dalam apa pun yang Anda lakukan. Anda perlu mengikuti pengarahannya dari para pemimpin imam, dan Anda perlu berfokus untuk menolong keluarga-keluarga. Semua ini dapat dilaksanakan di dalam pertemuan ini.

Sister Menlove

Saya menyukai pemikiran Anda mengenai keluarga. Saat kami dipanggil sebagai sebuah presidensi yang baru, kami membahas tentang membagikan pengalaman-pengalaman kami dengan keluarga kami kapan pun memungkinkan. Keluarga kami telah menikmati berkat-berkat yang berkelimpahan sebagai hasil dari pemanggilan saya, termasuk pengertian yang lebih besar bahwa doa-doa dijawab. Keluarga kami telah berdoa dan berpuasa untuk saya serta pekerjaan yang telah diminta untuk saya lakukan. Mereka mendukung dan mendorong saya karena mereka mengetahui bahwa ini adalah pekerjaan Tuhan.

Sister Parkin

Akan membuat perbedaan besar dalam sebuah pertemuan presidensi jika sebelum Anda memulai untuk membahas semua tantangan serta persoalan, Anda berdoa bersama. Doa mendatangkan kesatuan dan kasih karena jika Anda mendengarkan seorang suster berdoa, saya sungguh percaya bahwa Anda mengetahui hatinya dengan cara yang berbeda. Membaca sebuah ayat suci serta menerapkannya dalam pekerjaan mengundang Roh dalam sebuah pertemuan presidensi. Dan Roh membimbing Anda. Di dalam presidensi kami, kami juga mempelajari perkataan nabi dari konferensi umum. Kami mengetahui bahwa jika kami memiliki perkataan nabi di hadapan kami, kami akan dapat melakukan apa yang perlu kami laksanakan. Jadi pertama kita mempersiapkan diri secara rohani, dan kita kembali ke buku pegangan secara sering. Itu merupakan bimbingan bagi kita.

Sister Tanner

Kami melakukan hal yang sama di dalam pertemuan kami. Saat Anda memulai dengan doa dan tulisan suci, Anda mengundang Roh. Maka kita mempercayai Allah, serta mempercayai satu sama lain. Dengan mengundang Roh itu, kita akan menerima visi dan ilham untuk mengetahui ke mana kita harus melangkah.

Sister Parkin

Saya ingat Presiden Hinckley mengatakan kepada saya, "Saya ingin Anda merekomendasikan para penasihat yang merupakan wanita yang penuh iman, dan saya menginginkan kesatuan di dalam presidensi Anda." Setiap saat saya duduk bersama para penasihat saya kepastian itu saya rasakan. Tuhan memanggil para wanita ini, dan saya menghargai nasihat mereka. Kami berusaha membuat semua keputusan kami bersama, dengan bantuan Tuhan. Ada kuasa yang kudus di dalam presidensi. Anda telah merasakannya; saya telah merasakannya.

Sister Menlove

Benar ada. Dan, itulah pola yang kami ikuti juga saat kami bertemu dengan para pemimpin imam. Kami membagikan ide serta rekomendasi kami kepada para pemimpin imam sebagaimana halnya para penasihat menolong seorang presiden.

Sister Parkin

Anda memperhatikan bahwa presidensi bekerja berdasarkan sebuah agenda, yang merupakan daftar dari hal-hal yang perlu dibahas. Agenda itu menciptakan keteraturan, serta yang menggerakkan pertemuan tersebut. Harus ada agenda. Sebuah agenda membantu Anda tetap berfokus, dan membantu Anda menggunakan waktu secara bijaksana. Waktu sangatlah penting bagi kita. Dan saya menyukai bagian di mana Anda ditinggalkan untuk melaksanakan hal-hal yang perlu Anda lakukan. Anda mengetahui apa yang akan Anda lakukan. Anda memiliki tugas. Karenanya, lakukanlah.

Sister Menlove

Dan para suster serta brother perlu menggunakan program-program, alat-alat, dan sumber-sumber yang ada yang disediakan oleh Gereja. Kita tidak perlu mencari serta menciptakan program lainnya.

Sister Parkin

Anda benar. Di Lembaga Pertolongan, misalnya, kita memiliki

program pemerdayaan rumah tangga, keluarga, dan pribadi. Memiliki pengajar berkunjung. Kita memiliki pelajaran-pelajaran hari Minggu. Memiliki program kesejahteraan. Kita hanya perlu menggunakan apa yang telah ada dalam mengikuti arahan dari para pemimpin imam.

Sister Tanner

Benar. Kita memiliki program-program yang hebat yang menolong kita.

Tahukah Anda, saya membaca dalam majalah *Ensign* edisi konferensi terakhir. Ceramah yang Presiden Hinckley berikan dalam sesi imam, dan dia mengundang “setiap anggota Gereja untuk melakukan semampu mereka untuk meringankan pekerjaan uskup dan presiden cabang kita.”⁶

Saya terutama menyukai bahwa Presiden Hinckley menyebutkan agar kita bersyukur bagi para pemimpin imam kita serta berdoa bagi mereka.

Sister Parkin

Saya hanya ingin membicarakan satu hal lagi yang saya kira sangat penting saat Anda bekerja dalam presidensi. Dalam sebuah presidensi Anda perlu menjaga kerahasiaan. Ketidakbijaksanaan dapat menghancurkan kehidupan. Adalah penting bahwa informasi yang dibahas di ruangan khusus serta pribadi di mana Anda berkumpul bersama dalam pertemuan tersebut terjaga kerahasiaannya. Itulah sikap yang seperti ini, “Rahasia Anda aman pada saya.” Menjaga kerahasiaan membangun kesatuan, dan hal itu juga membangun kepercayaan. Kita harus tetap berfokus pada tujuan untuk menolong individu-individu datang kepada Yesus Kristus.

Sister Menlove

Ada satu vinyet lagi, dan dalam bahasa Spanyol. Mengenai sebuah presidensi Pratama yang melapor kepada pemimpin imam mereka. Perhatikanlah pertanggungjawaban serta kesediaan untuk menolong uskup terkait.

Vinyet 3—Berunding Bersama



Sister Vasquez

Para penasihat saya dan saya sangat menghargai pertemuan dengan keuskupan bulan lalu. Saat ini kami memiliki beberapa hal yang ingin kami bahas bersama Anda. Pertama, kami sangat senang akan apa yang terjadi di Pratama Minggu lalu. Alicia Gonzalez berbicara, dan ibunya, Angela, datang untuk mendengarkannya—kami sudah cukup lama tidak melihat Angela di gereja. Dia menangis saat mendengarkan. Saya kira dia merasakan sesuatu.

Adalah jelas bagi saya bahwa anak-anak dapat menjangkau orang tua mereka secara rohani dalam cara yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain.

Brother Torres

Terima kasih. Saya akan memberitahu uskup. Dia akan sangat senang, dan mungkin akan memberitahunya kepada pengajar ke rumah keluarga itu serta pengajar berkunjung Angela.

Sister Vasquez

Terima kasih. Anda mungkin tahu bahwa Sister Benites dan keluarganya akan pindah, yang berarti bahwa kita memerlukan seorang pemimpin kelas sanggar penitipan anak. Kami telah memikirkan dua sister—Maria Hernandez serta Gloria Gonzalez. Kami kira salah satu dari mereka adalah pilihan yang baik. Saat berdoa, kami memiliki perasaan yang baik terhadap keduanya.

Brother Torres

Mereka baik. Saya akan mencatat nama mereka dan menyampaikan rekomendasi ini dalam pertemuan keuskupan kita minggu ini. Saya akan

menelepon Anda lagi dan memberitahu apa yang uskup pikirkan.

Sister Vasquez

Terima kasih. Amatlah penting bagi anak-anak—terutama balita—bahwa semua guru dipanggil. Dengan keluarga-keluarga baru yang masuk, kita juga memiliki daftar yang baru dari anak-anak yang mempersiapkan diri bagi pembaptisan. Salinan untuk uskup telah tersedia. Kami juga mengundang Anda menghadiri pertemuan waktu bersama pada suatu hari Minggu. Tema kami adalah mengapa kita menjalankan standar-standar Injil dan bagaimana hal itu telah membantu kita merasa bahagia serta damai.

Brother Torres

Pasti. Saya akan datang pada Minggu ketiga. Saya juga ingin mengunjungi kelas usia 8 sampai 11 tahun.

Sister Vasquez

Itu akan luar biasa. Sangatlah membantu saat seorang anggota keuskupan mengunjungi banyak anak-anak yang tidak memiliki kepemimpinan imam di rumah mereka. Si kecil Jose dan Marcia juga akan senang.

Brother Torres

Saya akan memastikannya dengan uskup, namun saya kira pasti bisa.

Sister Vasquez

Kami telah memikirkan permintaan uskup agar kita membantu orang tua mengajar nilai-nilai moral. Bagaimana jika kita berfokus pada “Standar Injil Saya” bersama anak-anak Pratama yang lebih besar? Kita dapat mengajar mereka bahwa dengan menjalankan standar-standar ini akan mempersiapkan mereka untuk menjalankan asas-asas dalam pamflet *Untuk Kekuatan Remaja*.

Dapatkah kami meminta para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung untuk menekankan standar, “Saya hanya akan membaca dan menyaksikan segala sesuatu yang berkenan bagi Bapa Surgawi”?⁷ Sebagaimana Anda ketahui, media merupakan tantangan bagi anak-anak saat ini.

Brother Torres

Itu ide yang baik. Saya akan membahasnya dalam pertemuan dewan lingkungan kita berikutnya, dan Anda dapat bersiap untuk membagi ide tersebut dalam pertemuan itu.

Sister Vasquez

Baiklah. Terima kasih.

Pembahasan—Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Sister Menlove

Sebuah pertemuan teratur dengan seorang pemimpin imamat merupakan suatu kesempatan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diminta untuk kita lakukan.

Sister Parkin

Saya menyukai bahwa presiden Pratama terkait memulai dengan sebuah kisah yang berhasil. Baru minggu lalu kami bertemu dengan pemimpin imamat kami, dan kami membagikan salah satu keajaiban kami kepadanya. Saya kira hal itu memberinya kekuatan yang diperbarui. Saya melihatnya menanggapi hal itu, dan itu merupakan sesuatu yang membahagiakan untuk disaksikan. Kami membantu, dan dia sangat berperan dalam apa yang kami lakukan dalam pekerjaan yang besar ini.

Sister Tanner

Tepat. Saya kira seorang pemimpin imamat berhak mengetahui keberhasilan-keberhasilan karena dia mengasahi orang-orang ini juga serta bekerja bagi mereka. Saat kita membagikan hal ini kepada mereka, itu merupakan salah satu cara kita menolongnya. Itu dapat dilakukan.

Sister Menlove

Itu bisa dilaksanakan. Dan interaksi dengan presidensi Pratama serta anggota keuskupan ini sungguh menunjukkan rasa saling menghormati yang besar. Anda dapat mengetahui bahwa mereka sering bekerja sama. Dalam pertemuan ini mereka tidak akan membuang waktu. Mereka telah berdoa, dan mereka telah merencanakan. Para sister

datang dengan siap. Mereka telah siap memberikan rekomendasi.

Sister Tanner

Ya, dan saya juga berpikir mereka memahami peraturan Gereja. Presidensi memberi nama-nama yang direkomendasikan untuk pemanggilan tersebut, dan mereka percaya Tuhan akan menegaskan kepada keuskupan siapa yang telah Dia persiapkan untuk melayani dalam pemanggilan itu.

Sister Menlove

Saya juga menghargai bagaimana anggota keuskupan merencanakan untuk mengunjungi Pratama. Itu menunjukkan kasihnya bagi anak-anak, dan pentingnya organisasi pelengkap itu di Gereja. Anda mengetahui dia telah ke sana sebelumnya, dan dia tertarik dengan apa yang terjadi terhadap anak-anak berusia 11 tahun. Ada kebahagiaan mengetahui bahwa Anda tidak melayani sendirian. Kami membantu para pemimpin imamat dan orang tua—terutama orang tua—mengajarkan Injil kepada anak-anak.

Berkat dari Panggilan

Sister Tanner

Yang saya sukai dari semua vinyet ini ialah saya merasa mereka telah menunjukkan cara yang benar dalam melaksanakan segala sesuatu di Gereja. Saat kami mengadakan pelatihan, orang-orang sering mengajukan pertanyaan kepada kami. Dan saat kami menanggapi, kami balik bertanya. Kami berkata, “Sudahkah Anda berdoa? Sudahkah Anda membawa persoalan tersebut kepada Tuhan? Apakah yang para pemimpin imamat Anda nasihatkan agar Anda lakukan? Apa yang dikatakan buku pegangan Anda?” Ini adalah tiga petunjuk pasti agar berhasil saat kita berusaha untuk melayani Tuhan.

Sister Parkin

Saat Anda melayani, Anda dijanjikan berkat-berkat, dan saya ingin Anda mengetahui bahwa saya telah mengalami berkat-berkat tersebut. Saya bersaksi akan hal itu. Saya telah

mengalaminya. Saya tahu hal-hal itu nyata. Keluarga saya telah diberkati karena panggilan saya.

Hari ini kita telah menyoroti beberapa hal penting tentang melayani dalam organisasi pelengkap. Pikirkanlah mengenai beberapa hal yang telah kita bicarakan. Kita telah berbicara tentang kepercayaan. Kita telah berbicara tentang kesatuan, pertanggungjawaban, serta sukacita. Kita telah berbicara tentang menolong para pemimpin imamat dalam membantu keluarga-keluarga dan individu-individu datang kepada Yesus Kristus. Pekerjaan ini ialah mengenai kasih bagi sesama serta terutama kasih bagi Tuhan. Berada bersama Anda hari ini telah menjadi berkat yang besar bagi kami. Kita hidup dan melayani di seluruh dunia, meskipun demikian kita dipersatukan dalam Injil Yesus Kristus. Ini luar biasa. Sekarang kita akan menutup dengan kesaksian kita. *Sister Menlove.*

Sister Menlove

Sebuah pemanggilan untuk melayani merupakan sebuah kepercayaan kudus dari Tuhan. Itu merupakan kesempatan untuk merasakan kasih Juruselamat dengan lebih dalam lagi—kasih-Nya bagi kita dan kasih-Nya bagi mereka yang kita layani. Keluarga saya telah sangat diberkati melalui para pemimpin imamat serta organisasi pelengkap yang mengasahi Tuhan.

Saya telah merasakan sukacita yang besar itu saat saya menyaksikan kasih Anda bagi anak-anak dan keluarga mereka. Saya bersyukur atas keinginan hati Anda agar semua, termasuk anak-anak, mengetahui bahwa kita memiliki Bapa Surgawi yang mengasahi yang mendengarkan serta menjawab doa-doa kita dan bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat serta Penebus kita.

Saya tahu bahwa Injil telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith dan bahwa surga terbuka serta bahwa kita memiliki seorang nabi yang hidup saat ini, Presiden Gordon B. Hinckley. Saya tahu hal ini benar. Saya mengetahui ini

melalui kesaksian dari Roh Kudus, dalam nama Yesus Kristus, amin.

Sister Tanner

Saya sangat bersyukur atas kesempatan untuk menolong imamat dalam pekerjaan luar biasa menguatkan keluarga-keluarga dan menolong mereka datang kepada Kristus. Merupakan berkat bagi saya untuk melihat tangan Tuhan dalam segala hal yang kita lakukan serta mengetahui bahwa Dia mengasihi serta peduli terhadap kita secara individu. Saya tahu Tuhan memanggil kita untuk melayani dan Dia meningkatkan kita dalam pelayanan itu, tidak peduli betapa merasa lemah maupun tidak mampunya kita.

Adalah berkat besar menyaksikan remaja putri tumbuh dan berkembang dalam kewanitaan, mempersiapkan diri untuk memenuhi peran terkudus mereka di rumah tangga serta keluarga mereka. Saya tahu bahwa keluarga merupakan “inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya.”⁸

Saya tahu bahwa Yesus Kristus hidup, bahwa Dia mengasihi kita, bahwa kita memiliki Injil-Nya yang telah dipulihkan di muka bumi saat ini dengan para rasul dan nabi serta semua kunci imamat untuk memeteraikan keluarga kepada satu sama lain dan kepada Tuhan.

Saya bersaksi mengenai hal ini dalam nama Yesus Kristus, amin.

Sister Parkin

Kami melayani dalam tiga organisasi pelengkap yang berbeda, namun kami senang melayani bersama. Kami saling mengasihi.

Saya memiliki kesaksian mengenai kuasa dari seorang nabi Allah, Presiden Gordon B. Hinckley. Saya bersyukur atas dia, kasihnya, serta semua pemimpin imamat yang telah memperlihatkan keyakinan bagi para suster di Gereja ini.

Saat kita berbicara mengenai pekerjaan organisasi pelengkap, saya telah memikirkan secara mendalam tentang bagaimana Tuhan mengasihi para wanita Gereja-Nya. Saya yakin Dia

mengasihi keinginan mereka untuk melayani dalam kapasitas apa pun; keinginan mereka hanyalah untuk melayani Dia. Jika saja saya boleh memiliki satu hal terjadi bagi para wanita Gereja, hal itu adalah agar mereka mengetahui bahwa Tuhan mengasihi mereka dan agar mereka merasakan kasih-Nya di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Saya secara pribadi telah merasakan kasih Tuhan di dalam kehidupan saya, dan saya sangat bersyukur akan hal itu. Saya bersaksi mengenai Juruselamat saya, Yesus Kristus. Saya tahu Dia hidup. Saya telah merasakan bimbingan-Nya, serta telah merasakan kedamaian yang Dia janjikan bagi kita masing-masing.

Saya bersaksi mengenai hal-hal ini dalam nama kudus Yesus Kristus, amin.

Catatan

1. Dalam Conference Report, Oktober 2003, 85; atau *Ensign*, November 2003, 82.
2. Dalam Conference Report, April 1996, 62; atau *Ensign*, Mei 1996, 44.
3. *Faith in God for Boys* (2003), 22; atau *Faith in God for Girls* (2003), 22.
4. *Kemajuan Pribadi Remaja Putri* (2001), 41.
5. Dalam Conference Report, Oktober 2003, 65; atau *Ensign*, November 2003, 60.
6. Dalam Conference Report, Oktober 2003, 65.
7. *Faith in God for Boys*, 22; atau *Faith in God for Girls*, 22.
8. “Pernyataan kepada Dunia Mengenai Keluarga,” *Liabona*, Oktober 1995, 24.

PENATUA DALLIN H. OAKS

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Imamat dan Organisasi Pelengkap



Asas-asas Dasar

Salam dari Republik Filipina, dimana kita bekerja membangun Gereja di satu-satunya negara Kristen di Asia. Karena pertumbuhan yang pesat, kita memiliki lebih dari 200.000 anggota Gereja generasi pertama dan banyak para pemimpin yang baru serta belum berpengalaman. Dalam keadaan ini, kita harus berfokus pada asas-asas dalam ajaran dan pemerintahan Gereja.

Sewaktu saya berbicara mengenai asas-asas dasar ini, saya bergabung dengan lima pemimpin Filipina, yang saya minta menjadi pemirsa dadakan saya. Masing-masing mewakili ribuan pemimpin dengan tanggung jawab yang

sama dalam kehadiran yang besar dari para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap ini. Rekan-rekan saya tersebut adalah: presiden wilayah Raul Edgardo Vicencio, dari Wilayah Makati; uskup Michael Ramirez, dari Wilayah Cainta; presiden Lembaga Pertolongan, Filipina Fernandez, dari Wilayah Pasay; presiden Remaja Putri, Liza Enciso, dari Wilayah Quezon City Selatan, serta presiden Pratama, Grace The, dari Wilayah Antipolo.

Pokok bahasan kita adalah imamat dan organisasi pelengkap, tetapi kita tidak dapat membicarakan kedua hal itu tanpa juga membicarakan tentang keluarga. Kita akan sering mengacu pada keluarga, yaitu dasar dan manfaat dari pekerjaan imamat serta organisasi pelengkap.

Kita mulai dengan menegaskan tiga asas ajaran dasar. Pertama, baik Gereja maupun keluarga kekal dipimpin dengan wewenang imamat. Pemerintahan dan prosedur Gereja serta keluarga berbeda, tetapi dasar wewenangnya—imamat—adalah sama.

Kedua, organisasi Gereja dan organisasi keluarga saling mendukung. Masing-masing berdiri sendiri dalam lingkup pengaruhnya, tetapi masing-masing memiliki misi yang sama—untuk menolong mewujudkan tujuan Allah dalam mendatangkan kehidupan

kekal bagi anak-anak-Nya (lihat Musa 1:39).

Ketiga, keluarga Orang Suci Zaman Akhir dan Gereja keduanya menerima dukungan serta arahan dari Tuhan kita Yesus Kristus. Juruselamat mengajarkan, “Akulah pokok anggur dan kamu adalah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yohanes 15:5).



Ini adalah ranting, yang saya kumpulkan dalam perjalanan saya ke pertemuan ini. Apa yang terjadi dengan ranting ini yang sekarang terpisah dari pokok anggur? Sesungguhnya, ranting itu akan mati. Ranting itu sebenarnya tidak dapat berbuah. Sebagaimana Yesus mengajarkan, “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur” (Yohanes 15:4).

Jika Gereja Yesus Kristus dan keluarga harus berbuah, mereka harus tinggal di dalam Juruselamat kita, Yesus Kristus. Demikian juga dengan setiap anggotanya. Ini berarti bahwa kita semua harus mematuhi perintah-perintah-Nya dan mengikuti ajaran-ajaran dari-Nya serta para hamba pilihan-Nya.

Asal Usul Tiga Organisasi Pelengkap

Presidensi Utama telah mengatakan kepada kita, “Keluarga dan rumah tangga adalah dasar dari kehidupan yang saleh Organisasi pelengkap Gereja diorganisasi untuk membantu

individu, keluarga, dan imam dalam memenuhi harapan-harapan ilahi.”¹

Marilah kita melihat pada asal usul dan misi dari masing-masing ketiga organisasi pelengkap ini.

Lembaga Pertolongan diorganisasi oleh Nabi Joseph Smith di Nauvoo tahun 1842. Beberapa pemimpin wanita di Nauvoo mengajukan sebuah konstitusi tertulis, tetapi Nabi mengatakan dia akan memberi mereka “sesuatu yang lebih baik”—dia akan mengorganisasi mereka “di bawah keimamatan menurut pola keimamatan.”²

Organisasi ini untuk tujuan-tujuan rohani, “bukan hanya untuk meringankan beban orang yang miskin, tetapi untuk menyelamatkan jiwa-jiwa.”³ Nabi mengatakan, “Organisasi Gereja ... tidak pernah sempurna sampai para wanita diorganisasi.”⁴ Organisasi Lembaga Pertolongan memberi para wanita sebuah tujuan resmi di Gereja dan menolong mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab yang lebih besar yang akan datang, termasuk bekerja di bait suci serta mengajarkan Injil.

Apa yang sekarang kita sebut Remaja Putri diorganisasi oleh Presiden Brigham Young sekitar 30 tahun kemudian untuk memberi Remaja Putri kesempatan-kesempatan yang lebih banyak untuk mempelajari Injil dan mengembangkan kekuatan yang lebih besar untuk mematuhi perintah-perintah serta menolak cara-cara dunia yang merusak. Organisasi baru itu segera dikenal dengan namanya yang menyatakan tujuannya: *Young Women’s Mutual Improvement Association*.

Sekitar 10 tahun kemudian, di bawah Presiden John Taylor, pentingnya untuk mengajarkan Injil kepada anak-anak dikenali dalam organisasi yang disebut *Primary Association*.

Pada saat yang hampir sama ini, pentingnya remaja putra untuk mempelajari Injil, melayani, dan mempersiapkan diri bagi Imam Melkisedek menyebabkan mereka harus mulai ditahbiskan serta diorganisasi ke dalam kuorum-kuorum Imam Harun.

Orang Tua dan Pemimpin Gereja

Tulisan suci memerintahkan kepada kita untuk “kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis” (Efesus 6:11). Wahyu modern menjelaskan yang termasuk dalam perlengkapan senjata ialah ikat pinggang kebenaran, tutup baju zirah kebenaran, dan perisai iman, serta ketopong keselamatan (lihat A&P 27:16–18). Anak-anak dan para remaja harus dipersenjatai dengan perlengkapan senjata itu.

Tugas kudus dalam mempersenjatai anak-anak dan para remaja dengan perlengkapan senjata Allah diberikan kepada para ayah dan ibu serta anggota keluarga lainnya, dibantu oleh imam serta organisasi pelengkap Gereja.

Diarahkan Oleh Wewenang Imam

Dalam melaksanakan tugas-tugas penting mereka, Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, Pratama, dan kuorum-kuorum Imam Harun bekerja di bawah arahan wewenang keimamatan. Beberapa tahun yang lalu Presidensi Utama menyatakan, “Kami berharap ... benar-benar memahami bahwa semua organisasi pelengkap bekerja di bawah arahan presidensi dan pengawasan dari para pejabat keimamatan wilayah serta lingkungan, yang memikul tanggung jawab utama bagi pekerjaan organisasi ini.”⁵

Ini berarti bahwa semua yang bekerja dalam organisasi pelengkap harus ditetapkan untuk memberi mereka wewenang untuk memimpin dan mengajar di dalam kerajaan Allah. Itu juga berarti bahwa wewenang keimamatan yang memimpin organisasi-organisasi pelengkap harus memimpin dan mengawasi pekerjaan mereka. Para presiden wilayah dan uskup serta presiden cabang seharusnya tidak hanya menyerahkan pekerjaan organisasi pelengkap kepada para pemimpin organisasi pelengkap dan pengajar untuk

melakukan apa pun yang mereka pilih untuk mereka lakukan.

Pekerjaan organisasi pelengkap, seperti pekerjaan kuorum-kuorum dan organisasi-organisasi Gereja lainnya, adalah memperkuat keluarga dan rumah tangga, sebagaimana Penatua Scott telah mengingatkan kita sebelumnya. Kuorum Imam Melkisedek dan Lembaga Pertolongan melakukan ini terutama sekali dengan mengajar para orang tua, “menasihati mereka ... untuk mengurus segala tugas keluarga,” firman Tuhan dalam sebuah wahyu (A&P 20:51; lihat juga ayat 47).

Remaja Putri dan Pratama memperkuat keluarga serta rumah tangga khususnya dengan mengajar kaum remaja dan anak-anak serta dengan memimpin mereka dalam kegiatan-kegiatan yang pantas.

Seperti orang tua, para pemimpin Gereja dan pengajar di bawah perintah Tuhan harus mengajar dari tulisan suci, “yang di dalamnya terdapat kegenapan Injil” (A&P 42:12). Misi ilahi ini dapat dicapai hanya jika para pemimpin organisasi pelengkap dan pengajar mencari serta mengikuti arahan imam dan jika para pemimpin imam memberikan kepemimpinan, pemahaman, serta dukungan bagi program-program organisasi pelengkap.

Penerapan Asas

Sekarang mari kita bicara tentang beberapa penerapan praktis mengenai asas-asas tersebut dalam berbagai kondisi Gereja yang mendunia.

Dalam *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja*, para presiden wilayah dan uskup diarahkan untuk bertemu secara rutin dengan para presiden Lembaga Pertolongan mereka.⁶ Para penasihat mereka yang ditunjuk diarahkan untuk bertemu secara rutin dengan para presiden Remaja Putri serta Pratama.⁷ Saudara-saudara, tugas untuk bertemu secara rutin berarti lebih dari sekadar bertemu satu kali setahun.

Demikian pula, keuskupan diarahkan untuk bertemu dengan ketiga

presiden organisasi pelengkap setidaknya sebulan sekali dalam pertemuan dewan lingkungan. Di situ keuskupan memberikan petunjuk kepada mereka mengenai ajaran-ajaran dan tugas-tugas. Di situ para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap berunding bersama mengenai bagaimana meningkatkan petunjuk Injil serta kegiatan-kegiatan di lingkungan dan bagaimana memperkuat individu-individu serta keluarga-keluarga secara rohani.⁸

Seandainya para pemimpin tidak mengadakan pertemuan dengan pemimpin organisasi pelengkap, atau seandainya para pemimpin imamat tidak cukup memimpin dan mengawasi program-program organisasi pelengkap, maka ajaran-ajaran atau kegiatan-kegiatan dalam organisasi pelengkap kemungkinan menyimpang dari apa yang diperintahkan oleh Tuhan. Masalah serupa dapat terjadi jika para pemimpin organisasi pelengkap tidak setia dalam mengikuti arahan dari para pemimpin imamat mereka.

Misalnya, saya telah mengamati penyimpangan seperti berikut ini, baik di Filipina ini maupun di tempat-tempat lainnya di dunia:

1. Saya pernah mendengar para pemimpin mengungkapkan keprihatinan mereka bahwa uskup atau presiden cabang mereka tidak pernah mengadakan pertemuan dengan mereka. Kegagalan ini melanggar petunjuk dasar untuk “bertemu secara rutin,” yang saya kutip beberapa saat lalu. Adalah sangat penting bahwa para pemimpin imamat mengadakan pertemuan rutin tersebut dengan pemimpin organisasi pelengkap, seperti yang baru saja kita lihat ditunjukkan dalam sketsa [vinyet] yang dibahas oleh para presiden umum. Para presiden organisasi pelengkap juga diundang ke pertemuan dewan lingkungan, yang seharusnya diadakan setidaknya secara bulanan.
2. Saya juga telah mendengar para pejabat organisasi pelengkap prihatin bahwa pemimpin imamat mereka tidak memanggil ataupun menetapkan para pejabat dan pengajar dalam organisasi pelengkap. “Mereka tidak mempedulikan kita,” adalah kesan yang diberikan. Adalah sangat penting bahwa pemimpin imamat tekun dalam memanggil para pemimpin organisasi pelengkap yang dibutuhkan, sebagaimana kita telah lihat ditunjukkan dalam sketsa video lainnya yang dibahas oleh para sister.
3. Saya telah melihat anak-anak Pratama ditempatkan di sebuah ruangan pada hari Minggu pagi untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan. Itu bukan Pratama. Pratama adalah mengajarkan Injil kepada anak-anak dengan musik dan pesan-pesan rohani serta waktu bersama yang penuh kasih dalam suasana rohani.
4. Remaja Putri dan pemegang Imamat Harun mungkin tidak diberi apa-apa selain kebosanan setiap minggu berada di kelas atau kegiatan-kegiatan tengah mingguan yang tak terencana seperti bermain basket atau jalan-jalan di mal ataupun ngobrol di gedung Gereja. Kegiatan Bersama semacam itu tidak memenuhi standar dari pengajaran yang diilhami dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dengan suatu tujuan.
5. Saya telah melihat beberapa pengajar di kelas-kelas Lembaga Pertolongan dan imamat yang mengajarkan gagasan-gagasan mereka sendiri daripada pokok-pokok bahasa yang dirancang dengan kurikulum yang diilhami untuk kelas mereka.
6. Tanpa arahan imamat yang kuat dan diilhami, organisasi (atau kegiatan) Gereja mana pun dapat berubah menjadi kesempatan untuk memenuhi kebutuhan atau memuaskan kesombongan maupun ambisi yang

sia-sia (lihat A&P 121:37) dari para pejabat dan pengajarnya. Inilah yang dinasihatkan oleh Rasul Paulus ketika Dia memberitahu Orang-orang suci di Roma untuk menghindari mereka “yang menimbulkan perpecahan dan bertentangan dengan pengajaran yang telah [mereka] terima.” Meskipun orang-orang semacam itu menggunakan “kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis,” dia menasihati, mereka “menipu orang-orang yang tulus hatinya” dan “tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri” (Roma 16:17–18).

Disesuaikan Dengan Keadaan

Organisasi dan pekerjaan organisasi pelengkap Gereja kita dijelaskan dalam *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja*. Marilah kita memikirkan bagaimana petunjuk-petunjuk dalam buku pegangan itu harus diterapkan.

Semua organisasi pelengkap dan semua program organisasi pelengkap yang dijabarkan dalam buku pegangan adalah ideal. Tetapi, dalam Gereja yang mendunia, termasuk beberapa cabang dan lingkungan di Filipina ini, ada keadaan-keadaan dimana hanya sebagian dari petunjuk itu yang dapat diterapkan.

Kita harus ingat bahwa keadaan-keadaan serta sumber-sumber sangat berbeda di bagian-bagian yang berbeda di dunia. Misalnya, di beberapa tempat para anggota Gereja kita memiliki lebih banyak waktu dan kemudahan untuk mengikuti kegiatan Gereja. Tetapi, tempat yang kaya akan sumber ini bukanlah tanpa kesulitan, karena di tempat-tempat tersebut ada banyak kegiatan lain yang menarik perhatian para anggota untuk diikuti. Di tempat lainnya anggota kita bekerja berjam-jam lamanya selama enam hari seminggu, atau mereka dapat dengan mudah membayar ongkos kendaraan umum ke pertemuan-pertemuan Gereja. Di tempat-tempat seperti ini mungkin ada beberapa kesempatan yang menantang, tetapi minimnya sumber membuat pertemuan dan kegiatan

tengah mingguan sulit atau mustahil untuk dihadiri.

Organisasi pelengkap Gereja kita memiliki fleksibilitas yang lebih besar mengenai organisasi dan program daripada organisasi imam itu sendiri. Misalnya, tulisan suci tidak membiarkan keanekaragaman apa pun dalam tata cara keimamatan (seperti sakramen atau bait suci) ataupun untuk menyimpang dari organisasi imam seperti kuorum-kuorum dan cabang-cabang, lingkungan-lingkungan, serta wilayah-wilayah. Demikian juga, tidak ada pengecualian persyaratan dalam pernikahan antara seorang pria dan wanita untuk memberikan aturan dalam keluarga. Tata cara dan organisasi imam ini harus diseragamkan di seluruh dunia.

Sebaliknya, organisasi-organisasi pelengkap yang mendukung organisasi-organisasi imam ini lebih fleksibel dalam cara mereka mengorganisasi dan dalam kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan untuk memberikan dukungan. Tentunya, keleluasaan itu harus dijalankan di bawah petunjuk para pemimpin imam mereka.

Penatua L. Tom Perry memberi kita contoh yang baik mengenai hal ini setahun yang lalu dalam pertemuan pelatihan kepemimpinan sedunia yang pertama. Petunjuk-petunjuknya mengenai keleluasaan dalam organisasi-organisasi dan kegiatan-kegiatan dapat diterapkan dengan penekanan khusus pada organisasi pelengkap. Anda ingat dia mengajar kita bahwa para pemimpin imam hendaknya membuat daftar kebutuhan para anggota dan jumlah pemimpin yang aktif di unit—lingkungan atau cabang. Lalu, dia mengatakan, “buatlah program berdasarkan kepemimpinan yang ada serta kebutuhan para anggota Anda Tumbuhlah sebatas besar dan kemandirian unit Anda saja.”⁹ Ajaran ini sangat bermanfaat bagi kita di Filipina ini. Jika itu dipahami dan diterapkan, saya yakin itu akan sangat bermanfaat di tempat-tempat lain yang memiliki cabang-cabang dan lingkungan-lingkungan kecil yang belum mapan.

Presiden Hinckley telah memberi kita asas dasar untuk membimbing kita di lingkungan-lingkungan yang berbeda yang kita hadapi, “Lakukan yang terbaik semampu Anda. Itulah yang kami minta dari Anda,” tuturnya. “Lakukan yang terbaik semampu Anda. Tuhan tidak mengharapkan Anda melakukan lebih banyak dari itu. Lakukan saja yang terbaik semampu Anda.”¹⁰

Saudara-saudara, imam Allah ialah dasar wewenang di dalam Gereja dan keluarga. Wewenang ini mengatur dan melayani baik pria maupun wanita. Tulisan suci mengajarkan bahwa dalam Tuhan tidak ada laki-laki tanpa perempuan, dan tidak perempuan tanpa laki-laki (lihat 1 Korintus 11:11). Demikian juga dalam Gereja dan keluarga. Kita harus bergerak maju, bahu-membahu, bekerja sama dalam misi besar Bapa Surgawi kita, untuk mendatangkan hidup yang kekal bagi manusia. Saya bersaksi akan kebenaran hal-hal ini dan akan keilahian Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang Kurban Tebusan serta wewenang-Nya menjadikan semua hal mungkin, dalam nama Yesus Kristus, amin.

Catatan

1. Surat Presidensi Utama, 7 Desember 1990.
2. Dalam Jill Mulvay Derr and others, *Women of Covenant: The Story of Relief Society* (1992), 27.
3. *History of the Church*, 5:25.
4. Dalam Derr, *Women of Covenant*, 41.
5. Surat Presidensi Utama, 13 Januari 1923.
6. Lihat *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 2: Pemimpin Imam dan Organisasi Pelengkap* (1998), 200, 202.
7. Lihat *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 2*, 216, 235–236, 237.
8. Lihat *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 2*, 325.
9. “Program Unit Dasar,” *Pertemuan Pelatihan Kepemimpinan Sedunia*, Januari 2003, 9.
10. American Fork, Utah, konferensi regional, 25 Agustus 2002.

PRESIDEN GORDON B. HINCKLEY

Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir

Berdiri Kukuh dan Tak Tergoyahkan



Membendung Arus

Saudara-saudara yang terkasih, ini telah menjadi pertemuan yang sangat menarik dan sangat penting. Pertemuan ini berkaitan erat sekali dengan pekerjaan organisasi pelengkap yang dipimpin oleh para wanita. Seperti yang telah disebutkan, tentunya, masih ada dua lagi organisasi pelengkap—organisasi Remaja Putra dan Sekolah Minggu. Keduanya akan dibahas pada kesempatan lain.

Tetapi penekanan kali ini pada pekerjaan Lembaga Pertolongan, Remaja Putri, serta Pratama yang saat ini memang sangat diperlukan.

Tidak seorang pun perlu memberitahu Anda bahwa kita hidup di zaman

yang sangat sulit dalam sejarah dunia. Standar-standar moral merosot di mana-mana. Tampaknya tidak ada yang dianggap suci lagi.

Sebagaimana Presiden Faust telah menyebutkan, keluarga tampaknya hancur berkeping-keping. Keluarga tradisional mendapat serangan hebat. Saya tidak tahu bahwa hal-hal menjadi buruk seperti pada zaman Sodom dan Gomora. Pada zaman itu, Abraham berunding dengan Tuhan untuk menyelamatkan kota-kota ini demi kebenaran. Walaupun dia sudah memohon, hal-hal menjadi semakin buruk sehingga Yehova memerintahkan penghancurannya. Kota-kota itu dan penduduknya yang jahat dibinasakan. Kita melihat kondisi yang sama pada zaman sekarang. Hal itu masih seperti itu di seluruh dunia. Saya pikir Bapa kita pastilah menangis sewaktu Dia memandang ke bawah ke arah para putra dan putri-Nya yang menyimpang.

Di Gereja kita sedang bekerja sangat keras untuk menghentikan kejahatan ini. Tetapi ini merupakan peperangan yang berat, dan kadang-kadang kita mempertanyakan apakah kita sudah membuat kemajuan. Tetapi kita berhasil dalam cara yang kuat. Kita melihat begitu banyak kaum remaja kita yang setia dan benar serta yang melihat ke arah kita untuk meminta dorongan semangat dan arahan.

Kita tidak boleh putus asa. Kita tidak boleh patah semangat. Kita tidak boleh menyerah pada kekuatan si jahat. Kita dapat dan harus mempertahankan standar-standar yang telah dipegang teguh oleh Gereja ini sejak diorganisasi. Ada cara yang lebih baik daripada cara dunia. Jika itu berarti kita harus berdiri sendiri, kita harus melakukannya.

Tetapi kita tidak sendirian. Saya yakin bahwa ada jutaan orang di seluruh dunia yang bersedih karena kejahatan yang mereka lihat di sekitar mereka. Mereka mengasihi kebajikan, kebaikan, dan peneguhan. Mereka juga akan mengangkat suara serta memberikan kekuatan mereka untuk mempertahankan nilai-nilai yang patut dipelihara serta dijunjung tinggi tersebut.

Harapan yang Terang

Adalah sangat penting bahwa kaum wanita Gereja berdiri kukuh dan tak tergoyahkan untuk mempertahankan yang benar dan tepat menurut rencana Tuhan. Saya yakin tidak ada organisasi lain di mana pun yang setara dengan Lembaga Pertolongan di Gereja ini. Lembaga itu memiliki keanggotaan lebih dari lima juta wanita di seluruh dunia. Jika mereka mau bersatu dan berbicara dengan satu suara maka kekuatan mereka tak akan terkalahkan.

Kami mengimbuai kaum wanita Gereja untuk berdiri bersama demi kebenaran. Mereka harus mulai dari rumah-rumah mereka sendiri. Mereka dapat mengajar di kelas-kelas mereka. Mereka dapat menyuarakannya di lingkungan masyarakat mereka.

Mereka harus menjadi guru dan pembimbing bagi anak-anak perempuan mereka. Anak-anak perempuan itu harus diajar di Pratama dan di kelas-kelas Remaja Putri mengenai nilai-nilai Gereja Yesus Kristus Yesus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Bila Anda menyelamatkan seorang anak perempuan, Anda menyelamatkan generasi. Dia akan tumbuh dalam kekuatan dan kebenaran. Dia akan menikah di rumah Tuhan. Dia akan mengajarkan kepada anak-anaknya jalan-jalan kebenaran. Dia

akan berjalan di jalannya dan juga akan mengajar anak-anak mereka. Nenek yang baik akan selalu bersedia memberikan dorongan semangat.

Saya melihat ini sebagai satu harapan yang cerah di dunia yang sedang mengarah menuju kehancuran diri.

Kepada Anda para presiden wilayah dan uskup, kami memohon agar Anda memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam setiap cara apa pun kepada para wanita dan anak-anak perempuan di wilayah-wilayah serta lingkungan-lingkungan Anda. Mereka membutuhkan dukungan keimamatan Anda. Mereka membutuhkan kepemimpinan serta nasihat Anda. Bantulah mereka dalam segala cara semampu Anda, dan ketika melakukan hal itu Anda pun menolong diri Anda sendiri.

Misalnya, adalah penting agar para uskup bekerja erat dengan presiden Lembaga Pertolongan dalam melaksanakan kesejahteraan Gereja. Ini biasanya dicapai secara bulanan dalam pertemuan kesejahteraan lingkungan atau, kadang-kadang, dalam pertemuan dewan lingkungan. Tetapi keadaan darurat kadang-kadang muncul, atau mungkin ada keadaan-keadaan dimana diperlukan kerahasiaan yang lebih besar, dimana uskup dan presiden Lembaga Pertolongan hendaknya berunding bersama. Kapan pun muncul kebutuhan materi dalam sebuah keluarga, presiden Lembaga Pertolonganlah yang paling memenuhi syarat untuk pergi ke rumah-rumah dan memenuhi kebutuhan keluarga tersebut.

Kekuatan Wanita

Kita sering membicarakan mengenai kekuatan imamat, dan sebagaimana mestinya. Tetapi kita jangan pernah kehilangan pandangan tentang kekuatan kaum wanita. Ibulah yang menentukan suasana di rumah. Ibulah yang paling berpengaruh langsung terhadap kehidupan anak-anak mereka. Ibulah yang mengajar anak-anak kecil untuk berdoa, yang membacakan bagi mereka cerita-cerita menarik dan indah dari tulisan suci serta sumber-sumber

lainnya. Ibulah yang memelihara mereka serta membesarkan mereka dengan cara-cara Tuhan. Pengaruh mereka tak tertandingi.

Presiden Heber J. Grant lebih lanjut mengatakan, “Tanpa pengabdian dan kesaksian yang sungguh-sungguh tentang Allah yang hidup di dalam hati para ibu kita, Gereja ini akan mati.”¹

Penulis Amsal mengatakan, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu” (Amsal 22:6).

Adalah benar pepatah yang menyatakan bahwa “jika batang yang masih muda bengkok, maka pohonnya pun akan bengkok.”

Kita sering membicarakan tentang istri kita sebagai belahan jiwa kita. Itu memang benar. Mereka adalah pencipta kehidupan. Mereka adalah pemelihara anak-anak. Mereka adalah guru para remaja. Mereka adalah rekan yang tak tertandingi. Mereka adalah rekan kerja kita dalam membangun kerajaan Allah. Betapa besarnya peran mereka. Betapa luar biasanya kontribusi mereka. Betapa mereka telah menambah cerah kehidupan.

Doa dan Kerja

Kita menghadapi tantangan yang lebih besar daripada yang kita sadari. Sebagaimana Paulus menyatakan, “Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara” (Efesus 6:12).

Jangan pernah kehilangan pandangan akan kuasa besar Kurban Tebusan Juruselamat yang membawa kepastian untuk mengangkat dan menyelamatkan. Melalui Kurban Tebusan itu datanglah pengampunan untuk kesalahan-kesalahan masa lalu dan kekuatan untuk kehidupan yang saleh.

Saya mengutip apa yang pernah saya katakan, “Lakukan yang terbaik

semampu Anda.” Tetapi saya ingin menekankan bahwa itulah cara yang terbaik. Kita juga cenderung menjadi puas dengan kinerja yang setengah-setengah. Kita mampu melakukan hal yang jauh lebih baik.

Saudara-saudara yang terkasih, kita harus berlutut dan berdoa kepada Tuhan untuk memohon kekuatan serta arahan. Kemudian kita harus berdiri di atas kaki kita serta maju.

Saya benar-benar yakin bahwa surga akan tersenyum kepada kita. Tuhan akan mendengar dan menjawab doa-doa kita jika kita mau memiliki tekad, memberikan yang terbaik dari diri kita bagi pekerjaan ini.

Saya berdoa bagi Anda. Saya memohon kepada surga mewakili Anda. Saya berterima kasih kepada Anda masing-masing dan bagi pekerjaan yang Anda lakukan serta berdoa agar Anda dapat memiliki kekuatan untuk melakukan lebih banyak sewaktu kita menghadapi tantangan besar, yang nyaris membuat kita kewalahan yang datang dalam kehidupan di zaman kita ini.

Allah memberkati Anda adalah doa saya yang rendah hati, sebagaimana juga saya mengungkapkan kasih saya, dalam nama kudus Yesus Kristus, amin.

Catatan

1. Heber J. Grant, *Gospel Standards*, dikumpulkan oleh G. Homer Durham (1941), 151.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN

